

**NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM BUKU SISWA
KELAS VI SD/MI TEMA 7 KURIKULUM 2013**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Penelitian Skripsi

Oleh:

**IRFAN DWI KARREZA
NIM. 1423305197**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Irfan Dwi Karreza

NIM : 1423305197

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM BUKU SISWA KELAS VI SD/MI TEMA 7 KURIKULUM 2013”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 November 2021

Saya yang menyatakan,



Irfan Dwi Karreza
NIM. 1423305197

PENGESAHAN

Skripsi berjudul
**NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM BUKU SISWA
KELAS VI SD/MI TEMA 7 KURIKULUM 2013**

yang disusun oleh Irfan Dwi Karreza (NIM. 1423305197) Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal (16 November 2021) dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 September 2021

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang



Dr. Ifada Novikasari, M.Pd.
NIP. 19831110 2006042 003

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Ischak Sunaryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 198405 202015031 006

Penguji Utama



Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 2011011 001

Diketahui oleh:

Dekan,



Dr. H. Sawlito, M.Ag.

NIP. 19710424 1999031 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 September 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Irfan Dwi Karreza

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Irfan Dwi Karreza

NIM : 1423305197

Jurusan : Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku Siswa Kelas VI SD/MI
Tema 7 Kurikulum 2013

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Ifada Novikasari, M.Pd.

NIP. 19831110 2006042 003

ABSTRAK

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan zaman, maka tuntutan akan kebutuhan sosok teladan seorang pemimpin menjadi sangat penting. Terlebih karakter kepemimpinan pada bangsa Indonesia akhir-akhir ini merosot, misalnya kasus pemimpin yang melakukan korupsi dan penyelewengan kekuasaan. Kegiatan menyimpang ini dapat berpengaruh terhadap perilaku generasi muda terutama usia anak SD. Untuk itu, penanaman nilai-nilai kepemimpinan pada diri anak sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kepemimpinan dalam buku siswa Kepemimpinan kelas VI untuk SD/MI edisi revisi 2018 Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data dilakukan dengan telaah dokumen yaitu buku siswa Kepemimpinan kelas VI untuk SD/MI edisi revisi 2018 Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai kepemimpinan dalam buku siswa Kepemimpinan kelas VI untuk SD/MI edisi revisi 2018 Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa terdapat lima nilai kepemimpinan yang harus dikuasai anak yaitu nilai tanggung jawab, nilai integritas dan moralitas, nilai komitmen meningkatkan kualitas SDM, nilai kebijaksanaan, dan nilai keteladanan.

Kata Kunci: nilai kepemimpinan, buku teks siswa, kurikulum 2013.

MOTTO

“Man Jadda Wajada”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya yang selalu mensupport saya dengan sepenuh jiwa raganya, yang mengasihi saya dengan kasih sayang yang begitu besar. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk orang-orang yang dengan tulus menemani kehidupan saya, sahabat-sahabat saya, orang-orang tersayang dan tercinta yang sangat berarti dalam hidup saya.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sebuah kenikmatan yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian hingga terwujud skripsi ini. Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Dr. Ifada Novikasari S.Si., M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua, terimakasih atas segala kasih sayang dan iringan doa-doa yang masih terlantun sampai saat ini.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
9. Semua pihak yang pernah memberikan andil dalam kehidupan penulis.

Semoga Allah SWT memberikan kebaikan dengan sebaik-baik balasan kepada semuanya.

Dari hati penulis menyadari banyak kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya ada banyak kekurangan, baik dari segi kepenulisan, maupun dari segi keilmuan. Maka penulis mengharapkan untuk memberikan kritik serta saran guna memperbaiki di masa yang akan datang. Dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi umat manusia di bumi.

Banyumas, 29 Juli 2021

Penulis



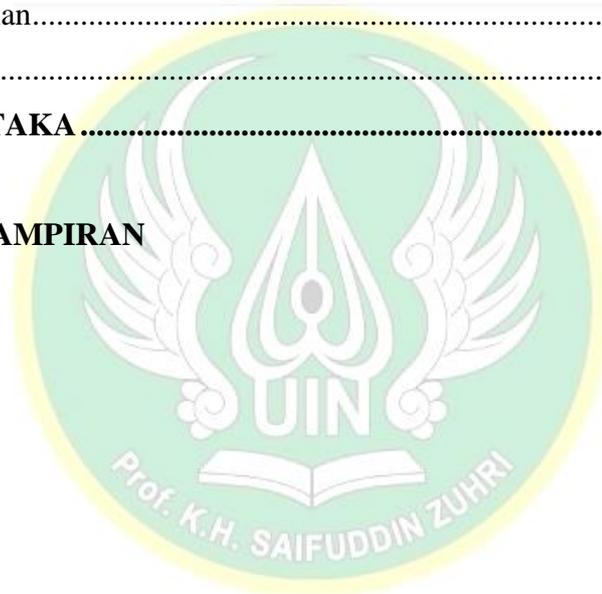
Irfan Dwi Karreza
NIM. 1423305197

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	6
1. Jenis Penelitian.....	7
2. Pendekatan	7
3. Objek Penelitian	7
4. Sumber Data.....	7
5. Teknik Pengumpulan Data.....	8
6. Teknik analisis data.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM BUKU TEKS SISWA SD/MI.....	11
A. Nilai-Nilai Kepemimpinan.....	11
1. Pengertian Nilai.....	11

2.	Pengertian Kepemimpinan	13
3.	Fungsi Kepemimpinan	14
4.	Nilai-Nilai Kepemimpinan	16
B.	Buku Teks Tematik Kelas VI SD/MI.....	19
1.	Buku Teks	19
2.	Tematik	19
3.	Buku Teks Tematik Kelas VI SD/MI.....	20
4.	Karakteristik Buku Teks Tematik Berkualitas	20
C.	Kurikulum 2013	23
1.	Pengertian Kurikulum	23
2.	Konsep Kurikulum 2013	24
3.	Hubungan Kurikulum 2013 dengan Pembelajaran Tematik Pendidikan Dasar	26
BAB III DESKRIPSI BUKU TEKS SISWA TEMA 7 “KEPEMIMPINAN”		
UNTUK SD/MI KELAS VI KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2018		
A.	Deskripsi Fisik Buku Teks Siswa Tema 7 “Kepemimpinan” untuk SD/MI Kelas VI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018.....	29
B.	Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Tema 7 “Kepemimpinan” untuk SD/MI Kelas VI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018.....	30
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM BUKU		
SISWA KELAS VI SD/MI TEMA 7 KURIKULUM 2013		
A.	Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku Teks Tematik Kelas VI SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013	32
1.	Nilai Kepemimpinan Yang Menunjukkan Perilaku Tanggung Jawab	33
2.	Nilai Kepemimpinan Yang Menunjukkan Perilaku Integritas dan Moralitas	35
3.	Nilai Kepemimpinan Yang Menunjukkan Perilaku Komitmen Meningkatkan Kualitas SDM.....	40
4.	Nilai Kepemimpinan Yang Menunjukkan Perilaku Bijaksana	45
5.	Nilai Kepemimpinan Yang Menunjukkan Perilaku Keteladanan	50
B.	Pembahasan.....	53

1. Nilai Kepemimpinan Yang Menunjukkan Perilaku Tanggung Jawab	53
Nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku tanggung jawab terdapat dalam Sub Tema 1 (Pembelajaran 3 dan Pembelajaran 6).....	53
2. Nilai Kepemimpinan Yang Menunjukkan Perilaku Integritas dan Moralitas	55
3. Nilai Kepemimpinan Yang Menunjukkan Perilaku Komitmen Meningkatkan Kualitas SDM.....	60
4. Nilai Kepemimpinan Yang Menunjukkan Perilaku Bijaksana	64
5. Nilai Kepemimpinan Yang Menunjukkan Perilaku Keteladanan	68
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan senjata untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Pendidikan menjadi faktor penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Harapannya dengan sumber daya yang mumpuni ini menjadikannya mampu mengelola kekayaan alam yang melimpah ruah sehingga mampu membawa kemakmuran bagi bangsanya. Akan tetapi, pada realitanya sumber daya manusia belum begitu mumpuni, sehingga seringkali bangsa ini dikendalikan oleh bangsa asing. Pendidikan dianggap memiliki peran penting terutama dalam penyediaan bahan ajar yang berkualitas, tenaga pendidik yang mumpuni, dan pemerhatian pada aspek kesejahteraan bersama.¹

Kenyataan yang ada di Indonesia menunjukkan seringkali melakukan perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum tingkat satuan pendidikan hingga kurikulum 2013 atau yang biasa akrab disebut dengan kurtilas misalnya. Hal ini tentu menimbulkan pro dan kontra, akan tetapi pada hakikatnya perubahan ini tujuannya tidak lain untuk memperbaiki kekurangan dan menyempurkan dari kurikulum sebelumnya dengan mengupgrade dan menginovasi kebutuhan-kebutuhan belajar yang ideal dan berkualitas yang didasarkan pada nilai agama dan budaya.² Kurtilas ini disusun guna meningkatkan kompetensi peserta didik baik dari segi intelektual, afektif, maupun keterampilan. Sehingga tidak hanya terjadi proses *transfer of knowledge*, namun ia juga mendapatkan keterampilan atau *skill* dan kepribadian yang berkarakter unggul dan berbudi luhur.³

¹ Teguh Yuwono, Angga Rovita, dan Diana Riyana H, Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan di Sma Islam Cikal Harapan 1 Bumi Serpong Damai, *Jurnal Ilmiah Manajemen FORKAMMA*, Vol.2 No.1 (2018), hlm. 86-104

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Siswa Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kelas IV SD/MI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. iii

³ *Ibid.*, hlm. V

Demi tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif, pemerintah telah memfasilitasi penyediaan buku ajar guru dan buku teks siswa yang digunakan sebagai sumber belajar wajib. Upaya ini didasarkan pada peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan No. 8 Tahun 2016 perihal buku yang dipakai pada tingkat satuan pendidikan. Yaitu buku teks yang bersifat pelajaran dan non-pelajaran. Pada buku teks pelajaran terbagi menjadi buku guru dan buku siswa. Di dalam buku guru terdapat upaya minimal yang harus dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan dalam buku siswa terdapat upaya siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diidealkan.

Berdasarkan pembagian buku yang ada, kategorisasi dan pemilihan buku ajar sebagai pedoman belajar peserta didik menjadi hal yang perlu diperhatikan secara serius. Sebab buku yang akan menjadi pegangan peserta didik ini harus benar-benar berkualitas, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mudah dipahami. Kualitas sebuah buku ini bukan hanya bagus dari segi konten atau isi akan tetapi sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.⁴ Hal inilah yang dapat dijadikan sebagai indikator guru baik dalam menghadirkan strategi, metode, dan evaluasi pembelajaran.⁵ Berdasarkan hal demikian maka penelitian perihal nilai-nilai kepemimpinan terhadap buku teks siswa penting untuk dilakukan, terutama pada buku teks siswa kelas VI SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013.

Kepemimpinan merupakan perihal kemampuan untuk menggerakkan, mengkomodir, memberikan arahan, memobilisasi orang atau anggota yang dipimpinya.⁶ Kepemimpinan menjadi bagian penting dalam menjalankan fungsi manajemen dan bertanggungjawab secara keseluruhan terhadap sebuah kelompok atau organisasi.⁷

⁴Mansur Muslich, *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 24

⁵Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 8

⁶ Hamzah Zakub, *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*, (Bandung, CV Diponegoro, 2013), hlm. 125.

⁷ Nasharuddin Baidan & Erwati Aziz, *Etika islam dalam Berbisnis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 126

Lebih lanjut, Vietzal Rivai dan Boy Raffi memandang bahwa sosok pemimpin dalam menjalankan roda kepemimpinan setidaknya memenuhi indikator tertentu sepertihalnya pemimpin ideal atau sejati. Seperti mampu memberikan pengaruh, mampu menggunakan kekuasaan dengan baik dan benar, serta mampu mengkoordinir pengikutnya.⁸

Buku teks siswa adalah buku pedoman bagi peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar secara mudah dan terdapat kompetensi tertentu yang harus dicapai. Buku teks siswa ini tidak hanya sebatas bahan bacaan, namun dapat dijadikan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Tujuan daripada adanya buku ini adalah memberikan pengalaman belajar pada peserta didik yang berkesan dan bermakna. Sehingga muncul motivasi belajar dan dapat memberikan pengaruh terhadap karakter ataupun kepribadian peserta didik. Dari sini dapat dilihat bahwa buku teks menjadi media dalam pembentukan karakter peserta didik. Buku teks siswa memuat segala hal yang positif, termasuk nilai-nilai karakter yang dapat diinternalisasikan pada peserta didik. Melalui buku teks ini, siswa juga dikondisikan untuk melakukan kegiatan pengamatan, bertanya, berpikir rasional, melakukan percobaan, berdiskusi dan meningkatkan keterampilan berbicara baik dengan teman sejawat maupun guru serta orang yang lebih tua.

Analisis nilai - nilai kepemimpinan buku teks siswa Kelas VI SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013 dengan tema Kepemimpinan dilakukan karena merupakan tema yang tepat dan cocok bagi siswa, dan sudah mewakili secara umum dari kepemimpinan, sehingga perlu adanya analisis yang diajarkan kepada siswa, dan juga membentuk jiwa pemimpin yang baik. Selain itu, karakter yang termuat di dalamnya ada berbagai macam yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa bahwa Indonesia membutuhkan sosok pemimpin yang diharapkan dan diidealkan.

Penulis memilih buku Kepemimpinan kelas VI SD/MI sebab dalam usia kelas enam ini perkembangan anak sampai pada fase pra-oriental. Dalam

⁸ Vietzal Rivai, Bahtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 21.

masa ini peserta didik mempunyai keterampilan berpikir yang baik-rasional-logis dan mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Harapan peneliti melalui penelitian terhadap buku ini adalah dapat dijadikan bahan untuk menyusun bahan pembelajaran yang mampu membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik.

Berdasarkan hasil kajian pendahuluan menunjukkan bahwa buku kepemimpinan kelas VI SD/MI secara umum menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai kepemimpinan pada peserta didik. Namun ada beberapa catatan bahwa ada beberapa nilai kepemimpinan yang belum digarap secara menyeluruh.

Isi yang terdapat pada buku siswa dapat berpengaruh terhadap nilai-nilai kepemimpinan peserta didik, sehingga untuk mengetahui hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM BUKU SISWA KELAS VI SD/MI TEMA 7 KURIKULUM 2013**

B. Fokus Kajian

Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai kepemimpinan dalam Buku Siswa kelas VI SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013.

C. Rumusan Masalah

Didasarkan pada latar belakang yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah nilai-nilai kepemimpinan apa saja yang terdapat pada Buku Siswa kelas VI SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengeksplorasi nilai-nilai kepemimpinan dalam Buku Siswa kelas VI SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu :

a. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan tentang nilai-nilai kepemimpinan yang termuat dalam Buku Siswa kelas VI SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013.

b. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya terhadap Buku Siswa kelas VI SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013.

c. Bagi penulis buku

Dapat digunakan menjadi pertimbangan dalam menyusun buku ajar, terutama dalam pengembangan aspek karakter kepemimpinan.

E. Kajian Pustaka

Dalam rangka menghadirkan penelitian yang berkualitas, maka kajian-kajian terdahulu mejadi penting untuk dilakukan agar menemukan kebaruan atau *novelty* penelitian. Untuk itu berikut ini akan disajikan beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi referensi dalam penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya adalah sebagaimana berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Umu Rokhmatun Nazilah dengan judul “Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Kepemimpinan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal”.⁹ Peneltian ini menunjukkan kepemimpinan yang dibentuk berdasarkan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Dalam mencapai itu, dilalui tiga tahapan, yakni pengetahuan, eksekusi dan habit. Perbedaanya dengan penelitian yang penulis lakukan yakni antara kepemimpinan yang dilakukan dilapanagan dengan internalisasi

⁹ Umu Rokhmatun Nazilah, Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Kepemimpinan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 56

kepemimpinan melalui buku teks. Adapun Persamaan penelitiannya adalah sama-sama mengkaji tentang kepemimpinan.

Kedua, penelitian oleh Risma Ulviana Agustin “Analisis Nilai-Nilai karakter pada Buku Teks Siswa kelas VI Tema Kepemimpinan Edisi Revisi Tahun 2018”.¹⁰ Fokus penelitian ini adalah pada penggalan muatan nilai-nilai karakter positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima nilai berupa nilai religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang buku tematik kelas VI Tema Kepemimpinan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya pada nilai karakter kepemimpinan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Laifatul Chabibah Suharjo dan Muchtar dengan judul “Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas VI Semester 2 Sekolah Dasar”.¹¹ Penelitian ini mengungkap perihal nilai-nilai karakter yang dibenturkan dengan kurikulum 2013. Di dalamnya memuat tujuh belas nilai karakter (kolom wacana), enam belas nilai (petunjuk kerja), tujuh belas nilai (kegiatan latihan), dan empat belas nilai karakter (evaluasi). Selain itu, buku siswa kelas VI semester 2 juga memuat nilai karakter baru, yaitu nilai karakter bijaksana, dapat memahami hidup, tegas, adil, rendah hati, percaya diri, dan dapat memahami diri sendiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama meneliti buku teks siswa. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yakni penelitian selanjutnya adalah menganalisis nilai karakter kepemimpinan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan peneliti berupa penelitian kualitatif berupa:

¹⁰ Risma Ulviana Agustin “Analisis Nilai-Nilai karakter pada Buku Teks Siswa kelas VI Tema Kepemimpinan Edisi Revisi Tahun 2018, *Skripsi*, (Jember: Universitas Jember, 2020), hlm. 8

¹¹ Laifatul Chabibah Suharjo dan Muchtar dengan judul “Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas VI Semester 2 Sekolah Dasar”, *Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012), hlm. 56

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian pustaka (*library-research*). Yakni penelitian yang menjadikan perpustakaan sebagai objek dalam kegiatan penelitian. Perpustakaan yang digunakan dapat berupa buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah ataupun dokumen lainnya.¹²

2. Pendekatan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara kategorisasi. Cakupan dalam penelitian ini menuju pada narasi deskriptif seperti halnya karakteristik daripada penelitian kualitatif. Dengan memahami fenomena nilai-nilai karakter kepemimpinan yang ada dalam buku teks siswa secara holistik melalui bentuk kalimat penugasan dan aktivitas membaca.¹³

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai kepemimpinan yang termuat dalam buku teks siswa kelas VI SD/MI Tema 7 kurikulum 2013.

4. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber utama yang dijadikan objek dalam penelitian. Adapun sumber primer penelitian ini adalah Buku Teks Tematik Kelas VI SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber kedua atau sumber pendukung lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan penelitian.¹⁴ Sumber sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku

¹²Mustika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

¹³Lexy Joe Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 61

¹⁴Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 134

teori, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, dan artikel dari internet yang relevan dengan kajian penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan dokumentasi berupa tulisan, kalimat pernyataan, gambar dan data dari berbagai literatur seperti buku dan artikel untuk mencari data tentang nilai-nilai kepemimpinan dalam buku teks tematik kelas VI SD/MI Tema 7 kurikulum 2013 terbitan kemendikbud. Melalui dokumentasi tersebut akan didapat informasi yang objektif.

6. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) buku. Berelson & Kerlinger mengungkapkan analisis isi sebagai teknik dalam memahami dan mengurai komunikasi secara objektif, terstruktur dan sistematis.¹⁵ Lebih lanjut Budd memandang analisis isi sebagai metode dalam kegiatan analisis untuk mengungkap pesan atau makna secara terbuka.

Content analysis merupakan alat untuk mengurai sebuah konten atau fitur internal. Hal ini dilakukan untuk menemukan kata-kata, kalimat, konsep pada serangkaian teks yang ada.¹⁶ Teks ini dapat berupa buku, surat kabar, pidato, percakapan dalam bentuk dokumen. Dalam analisis isi teks maka diperlukan langkah pengkodean terlebih dahulu. Pada ruang lingkup karya sastra analisis isi dimaksudkan untuk mengungkap pesan atau makna yang ada didalamnya. Sedangkan dalam penelitian ini mengungkap nilai-nilai kepemimpinan dalam buku teks tematik kelas VI SD/MI Tema 7 kurikulum 2013 terbitan kemendikbud.

Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap pesan makna yang termuat dalam kalimat penugasan, pernyataan dan aktivitas

¹⁵Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGrup, 2010), hlm. 232-233

¹⁶Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 81

membaca sebagai sumber primer. Analisis isi memiliki tujuan untuk mengeksplorasi makna simbolis tersirat.

Adapun langkah – langkahnya adalah sebagaimana berikut:

- 1) Peneliti membaca buku teks siswa kelas VI SD/MI Tema 7 kurikulum 2013 secara keseluruhan.
- 2) Peneliti mengkaji kutipan yang relevan dengan objek kajian yang mendukung penelitian.
- 3) Mencatat dan memilah kutipan–kutipan yang ditemukan.
- 4) Selanjutnya dilakukan peng-*coding-an*, guna memudahkan peneliti dalam menyajikan data.
- 5) Penulis melakukan analisis terhadap nilai-nilai kepemimpinan yang termuat pada kutipan yang sebelumnya telah ditemukan.
- 6) Dari analisis tersebut kemudian peneliti menarik kesimpulan dari buku teks tematik kelas VI SD/MI Tema 7 kurikulum 2013 terbitan kemendikbud.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun dalam rangka memudahkan pembaca dalam memahami isi daripada penelitian yang dilakukan. Sehingga pembaca dapat memahami secara sistematis dan runtut. Dalam penelitian ini tersusun lima bab yang diawali dari halaman judul, pernyataan keaslian karya, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Berikut merupakan sistematika pembahasan penelitian:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori berisi teori tentang nilai-nilai kepemimpinan, buku teks siswa, dan kurikulum 2013.

Bab III deskripsi buku siswa tema 7 “Kepemimpinan” untuk kelas VI SD/MI Kurikulum 2013 yang terbagi dalam dua sub yakni deskripsi fisik dan deskripsi materi.

Bab IV berisi pembahasan perihal analisis nilai-nilai kepemimpinan dalam buku siswa kelas VI SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Pada akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran–lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM BUKU TEKS SISWA SD/MI

A. Nilai-Nilai Kepemimpinan

1. Pengertian Nilai

Dalam istilah inggris kata nilai atau 'value' berarti bermanfaat, berdaya, sesuatu yang benar berdasarkan keyakinan individu atau sekumpulan orang.¹⁷ Berdasarkan KBBI kata nilai dimaknai sebagai sebuah sifat berharga atau sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia.¹⁸ Nilai menjadi sesuatu yang berkualitas, diminati, dijunjung tinggi, dihargai, dan berharga terhadap kehidupan manusia.

Nilai merupakan sesuatu yang melekat dalam diri seseorang, terutama kaitanya dengan kebaikan sebuah hal.¹⁹ Nilai ini sangat bermanfaat untuk memanusiakan manusia.²⁰ Nilai merupakan hal yang abstrak, bukan perihal benar maupun salah yang dibuktikan secara empirik, namun perihal penghayatan yang disegani dan tidak disegani.²¹

Nilai merupakan hal baik yang harus diinginkan, didambakan dan diklaim sebagai sesuatu yang penting bagi semua anggota masyarakat. Oleh sebab itu, suatu hal dapat dianggap mempunyai nilai jika bermanfaat dan berharga (kebenaran), terdapat keindahan (estetik), kebaikan (moral), dan magis (agama).²²

Menurut Kluckhohn nilai bukan kemauan, namun sesuatu yang diupayakan harus diinginkan. Di sini nilai tidak hanya diinginkan,

¹⁷ Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.56

¹⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 963

¹⁹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, hlm. 61

²⁰ W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1999), hlm. 677

²¹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 98

²² Setiadi, E. M, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2006), hlm.31

namun harus diupayakan sebagai hal yang benar dan pantas baik untuk invidiu maupun orang lain.²³

Untuk mengukur perilaku dan perasaan individu atau golongan yang terkait kondisi baik-buruk, benar-salah, suka-tidak suka, baik secara materiil maupun no materiil dibutuhkan yang namanya nilai.²⁴ Artinya nilai dapat dijadikan sebagai patokan atau tolak ukur baik-buruk, benar-salah, dalam ruang lingkup kehirupan masyarakat. Nilai menjadi cerimanan budaya sebuah masyarakat atau negara. Nilai merupakan pencerminan budaya suatu kelompok masyarakat.

Berikut ini beberapa definisi nilai dari berbagai ahli, diantaranya:

- 1) Milton Rekeach dan James Bank, mendefinisikan nilai sebagai sebuah kriteria individu dalam berperilaku.²⁵
- 2) Bagi Lauis D. Kattsof memandang nilai sebagai sesuatu yang abstrak, tidak dapat diartikan, namun dapat dirasakan. Nilai tidak bersifat subjektif, namun terdapat tolak ukur esensi yang tersirat. Selain itu, nilai juga dianggap sebagai hal yang memiliki kepentingan, baik dari segi realitas ataupun imajinasi (pikiran).²⁶
- 3) Lebih lanjut Chabib Thoha mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang melekat dalam diri individu dan terintegrasi dengan apa yang manusia yakini. Artnya nilai menjadi hal yang bermanfaat dan berharga bagi manusia dalam lingkup kepercayaan.²⁷

Dari beragamanya konsep nilai, jika diintegrasikan dengan logika akan menjadi sesuatu yang benar salah, demikian pula jika diintegrasikan dengan etika, maka akan menjadi sesuatu yang baik buruk. Begitupun jika dilihat dari segi estetika, maka akan menjadi hal yang indah-jelek.

²³ Kluckhohn, *Culture and Behavior*, (Chicago: University Press, 1953), hlm.57

²⁴ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm.46

²⁵ H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), hlm.

1

²⁶ Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm.

114

²⁷ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 61

Akan tetapi pada hakikatnya nilai merupakan sebuah kulaitas. Pendidikan nilai merupakan proses internalisasi dan mengembangkan berbagai nilai pada individu atau kelompok agar dapat sadar dan mampu memposisikan nilai dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari.²⁸

Setiap hal yang dipandang bernilai, jika dikahayati sampai pada maknanya, maka hanya ada dua kemungkinan, nilai bisa jadi baik bagi diriinya, namun belum tentu baik untuk orang lain. Begitupun sebaliknya, nilai berharga bagi orang lain, belum tentu bernilai bagi diri sendiri.²⁹

Nilai menjadi kekuatan hidup dan mampu memberikan makna bagi kehidupan seseorang. Nilai terbagi menjadi dua aspek, yakni pengetahuan dan emosional. Keduanya membentuk hal menjadi bernilai berdasarkan fungsinya. Jika mengevaluasi sebuah perilaku, apabila tingkat emosionalnya kecil maka pengetahuan akan lebih dominan.³⁰ Dalam hidup bermasyarakat, masing-masing memiliki sistem nilai yang beragam. Di sini nilai ditanamkan pada peserta didik melalui berbagai sumber yang beragam.

2. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam memberikan pengaruh terhadap suatu kelompok guna mencapai tujuan yang idealkan.³¹ Kepemimpinan merupakan keterampilan mengakomodir, memberikan motivasi, memberikan arah, memberikan nasihat, mengajak kepada kebaikan, dalam rangka mengelola anggota yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan dan kemaslahatan bersama.³²

Bagi Owens kepemimpinan adalah keterampilan komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin terhadap anggota yang dipimpinnya.³³

²⁸ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.12

²⁹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam...*, hlm.100

³⁰ EM, Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT Gramedia, 1993), hlm. 25

³¹ Sudarwan Danim dan Suparno, *Managemen dan Kepemimpinan Transformasional*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2003). Hlm. 3.

³² Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 76-77

³³ Sudarwan Danim dan Suparno, *Managemen dan...*, hlm. 4

Lebih lanjut James Lipham mendefinisikan kepemimpinan sebagai awal dari struktur untuk mewujudkan apa yang menjadi cita-cita dan tujuan organisasi.³⁴ Sedangkan E Mulyasa mengartikan kepemimpinan sebagai sebagai aktivitas mempengaruhi anggota yang kemudian dikondisikan untuk mencapai tujuan organisasi.³⁵

Browr memandang pemimpin sebagai sosok yang mempunyai kedudukan dan potensi di masyarakat. Kartini kartono memandang pemimpin sebagai personal yang cakap dalam mempengaruhi organisasi untuk mewujudkan tujuan-tujuan tertentu.³⁶ Selanjutnya Terry mendefinisikan kepemimpinan sebagai jalinan kerjasama pemimpin dengan pihak lain agar bisa bekerjasama untuk menggapai tujuan tertentu. Dari berbagai pengertian tersebut maka dapat dimaknai bahwa pemimpin tidak lepas dari anggota atau kelompok yang dianggap bawahan, dan keterampilan menggerakkan anggota atau kelompok tersebut untuk mewujudkan tujuan tertentu.³⁷

3. Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki fungsi berupa memberikan aragan dan meningkatkan support dari anggota organisasi, yang dari segi operasional dibagi dalam lima pokok fungsi, antara lain:

a. Fungsi Instruktif

Dalam fungsi ini pemimpin memberikan instruksi atau perintah terhadap anggota untuk mengerjakan apa saja yang telah menjadi keputusan yang dibuatnya. Di sini seorang pemimpin membutuhkan keterampilan menggerakkan, memberikan motivasi anggotanya agar berkenan melakukan apa yang diperintahkan.³⁸

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 27.

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 107.

³⁶ Fahrurrozi, *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 72.

³⁷ Marnio dan Triyono Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 22-23.

³⁸ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan...*, hlm. 31.

b. Fungsi Konsultatif

Sosok pemimpin pasti memerlukan berbagai pertimbangan dalam memutuskan sebuah kebijakan, sehingga harus berkonsultasi dengan anggota yang dipimpinnya yang dianggap mempunyai beragam informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan. Konsultasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan umpan balik dalam menyempurnakan keputusan yang ditetapkan sebelumnya.³⁹

c. Fungsi Partisipatif

Pemimpin memiliki fungsi untuk membuat anggota menjadi aktif baik dalam keikutsertaan saat pengambilan kebijakan ataupun keputusan. Partisipasi ini dilakukan secara terencana dan profesional tanpa mengambil peran tupoksi orang lain. Pemimpin tetaplah menjadi pemimpin bukan pelaksana.⁴⁰

d. Fungsi Delegasi

Pemimpin memiliki fungsi untuk mendelegasikan anggota yang dipercaya untuk membantu dirinya saat terjadi halangan. Delegasi yang ditunjuk berdasarkan kompetensi yang dianggap memiliki kesamaan prinsip, persepsi, dan aspirasi.⁴¹

e. Fungsi Pengendalian

Pemimpin yang baik mampu mengelola anggotanya secara efektif. Dengan demikian tujuan bersama akan terwujud secara optimal. Pengendalian ini dicapai melalui aktivitas bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.⁴²

³⁹ Ibid, hlm. 32.

⁴⁰ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010), hlm.56.

⁴¹ Fahrurrozi, *Manajemen Strategis Kepemimpinan...*, hlm.83.

⁴² Muwahid

4. Nilai-Nilai Kepemimpinan

Richard et al., menyatakan bahwa nilai kepemimpinan merupakan sesuatu yang penting dalam berperilaku dan beridak bagi seseorang.⁴³

Brown dan Treviño mengartikan nilai-nilai kepemimpinan sebagai gambaran tindakan dan sikap dasar etika moral dalam mewujudkan tujuan tertentu dalam sebuah organisasi.⁴⁴

Peter membagi nilai kepemimpinan menjadi enam nilai, diantaranya adalah:⁴⁵

1. Kecerdasan

Kecakapan sosok pemimpin dalam hal intelektual harus lebih tinggi dari anggota yang dipimpinnya.

2. Keyakinan diri

Keyakinan diri adalah kemampuan untuk merasa yakin dengan kemampuan dan keterampilan seseorang. Kepemimpinan mencakup aktivitas untuk mempengaruhi orang lain, dan keyakinan diri memungkinkan pemimpin untuk merasa yakin bahwa upayanya untuk mempengaruhi orang lain itu tepat dan benar.

3. Ketekunan

Ketekunan adalah hasrat untuk menyelesaikan pekerjaan dan mencakup karakteristik seperti inisiatif, keuletan, dominasi, dan hasrat. Orang dengan ketekunan bersedia untuk memaksa diri mereka, proaktif, dan memiliki kemampuan untuk bertahan saat menghadapi hambatan.

4. Integritas

Integritas adalah karakter kejujuran dan keterandalan. Orang yang patuh pada sekumpulan prinsip yang kuat dan memikul tanggung

⁴³ Richard, L. H., Robert, C. G., & Gordon, J. C. *Leadership: Enhancing the Lessons of Experience (7th ed.)*. (McGraw-Hill Education, 2012), hlm. 78

⁴⁴ Brown, M. E., & Treviño, L. K., Ethical leadership: A review and future directions. *Leadership Quarterly*, 17 (6) 2016, 595–616. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2006.10.004>

⁴⁵ Peter, G. N. *Kepemimpinan (6th ed.)*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 51

jawab atas tindakan mereka. Pemimpin dengan integritas menginspirasi keyakinan diri dalam diri orang lain karena mereka bisa dipercaya untuk melakukan apa yang mereka katakan akan mereka lakukan.

5. Kemampuan bersosialisasi

Kemampuan bersosialisasi adalah kecenderungan pemimpin untuk mencari hubungan sosial yang menyenangkan. Pemimpin yang menunjukkan kemampuan bersosialisasi bersifat ramah, terbuka, sopan, peka, dan diplomatis. Pemimpin yang sosial memiliki keterampilan antarpribadi dan menciptakan hubungan yang kooperatif dengan pengikut mereka.

6. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengekspresikan emosi, untuk menggunakan emosi guna membantu pemikiran, untuk memahami dan menganalisis emosi, serta untuk secara efektif mengelola emosi di dalam diri kita dan dalam hubungan dengan orang lain.⁴⁶

Lia Dwi Ristanti berpendapat bahwa nilai kepemimpinan yang harus melekat dalam diri pemimpin adalah:

1) Integritas dan Moralitas

Integritas seorang pemimpin erat kaitannya dengan kualitas mutu, sikap yang menggambarkan kesatuan pikiran, hati, ucapan dan tindakan sehingga menghadirkan kewibawaan maupun kejujuran. Sedangkan moralitas merupakan perihal akhlak, tata karma, norma sosial, dan baik-buruk.

2) Tanggungjawab

Tanggung jawab merupakan sikap menerima konsekuensi terhadap apa yang akan dan telah dilakukan. Di sini sosok pemimpin harus dapat bertanggung jawab terhadap anggota yang dipimpinnya.

⁴⁶ Mayer, J.D., Salovey, P., & Caruso, D.R., *Models of emotional intelligence. Handbook of Intelligence*, (New York: 2000). 396–420.

3) Visi Pemimpin

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang visioner. Visi menjadi arah gerak yang pasti dalam sebuah organisasi. Artinya jika tidak memiliki visi maka organisasi tidak dapat berjalan dengan baik sebab tidak ada orientasi yang jelas yang hendak diwujudkan.

4) Kebijakan

Sosok pemimpin harus memiliki sikap bijaksana. Artinya mampu membuat keputusan secara arif dan adil. Kebijakan biasanya mempunyai arti lebih daripada intelektualitas.

5) Keteladan

Keteladanan seorang pemimpin adalah sikap dan tingkah laku yang dapat menjadi contoh bagi orang-orang yang dipimpinnya. Keteladanan berkaitan erat dengan kehormatan, integritas, dan moralitas pemimpin.

6) Menjaga Kehormatan

Seorang pemimpin harus menjaga kehormatan baik dirinya, anggotanya, maupun organisasinya. Dengan cara tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela. Hal tersebut perlu dilakukan karena segala perbuatan pemimpin dapat menjadi contoh bagi anggotanya.

7) Beriman

Beriman berarti meyakini bahwa Tuhan itu ada. Hal tersebut sangat penting karena pemimpin adalah manusia biasa dengan semua keterbatasannya secara fisik, pikiran dan akal budi sehingga banyak masalah yang tidak akan mampu dipecahkan dengan kemampuannya sendiri. Oleh karena itu seorang pemimpin harus memiliki iman yang kuat dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

8) Kemampuan Berkomunikasi

Antara pemimpin dan yang dipimpin terdapat suatu ikatan kuat sebagai satu keutuhan dan memiliki ketergantungan satu sama lain.

Untuk mencapai hal tersebut maka seorang pemimpin harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Sehingga mampu membangun komunikasi dengan orang-orang yang dipimpinnya secara efektif dan efisien.

9) Komitmen Meningkatkan Kualitas SDM

Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu. SDM juga merupakan faktor strategis dan penentu dalam kemajuan organisasi. Seorang pemimpin harus memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas SDM, jika ingin organisasinya tetap bertahan dan berjalan.

B. Buku Teks Tematik Kelas VI SD/MI

1. Buku Teks

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 mendefinisikan buku teks sebagai buku panduan wajib bagi peserta didik yang berisi materi dan tujuan pembelajaran berupa membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berbudi luhur, serta cakap dalam penguasaan teknologi informasi dan kecakapan dalam mengatasi berbagai persoalan hidup.⁴⁷

Buku teks adalah sehimpun tulisan yang berisi materi dan tujuan pembelajaran yang disusun oleh orang profesional.

2. Tematik

Kata “tema” berasal dari Bahasa Yunani, *tithenai*, berarti “menempatkan” atau “meletakkan”, kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti kata, tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”.⁴⁸

⁴⁷ Sitepu, *penulisan buku teks pelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 17

⁴⁸ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 107

Dalam KBBI, tematik berarti tema atau ide gagasan yang merupakan inti sebuah hal. Sedangkan pembelajaran tematik terpadu sendiri memiliki arti pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema.

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.⁴⁹

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran tematik maka dapat diamaknai sebagai pembelajaran terintegrasi dengan materi dan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan aspek intlligensi, keterampilan dan sikap kreativitas, nilai yang dibreakdown dalam satu topik yang disebut tema.

3. Buku Teks Tematik Kelas VI SD/MI

Buku teks tematik kelas VI SD/MI berarti buku teks tematik yang diperuntukkan untuk peserta didik kelas kelas VI SD/MI. Buku teks tematik untuk kelas VI SD/MI ini terdiri atas Buku Guru dan Buku Siswa dan disusun pertema. Adapun tema untuk kelas 6 semester 1 meliputi: *Selamatkan Makhluk Hidup, Persatuan dalam Perbedaan, Tokoh dan Penemuan, Globalisasi, dan Wirausaha*. Jika pada semester 1, buku tematik ini terdiri atas 5 tema, maka pada semester 2 hanya terdiri atas 4 tema yang terdiri atas: *Menuju Masyarakat Sejahtera, Kepemimpinan, Bumiku, dan Menjelajah Angkasa Luar*. Dalam hal ini buku yang digunakan dalam penelitian adalah buku teks tematik Tema 7 “Kepemimpinan” kelas VI SD/MI yang diterbitkan oleh kemendikbud.

4. Karakteristik Buku Teks Tematik Berkualitas

Ada dua faktor yang terkait dengan buku teks tematik atau buku ajar yang berkualitas:

⁴⁹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah...*, hal. 107

- a. Faktor buku ajar itu sendiri yang memenuhi standar penilaian dan memenuhi fungsinya
- b. Faktor yang terkait dengan buku ajar, yakni faktor penunjang dan penyempurna. Di antara faktor buku ajar sendiri yang harus ditambahkan agar sempurna sebagai buku ajar adalah: 1) ukuran font untuk teks; 2) warna untuk foto dan gambar faktual; 3) indeks; 4) glosarium. Sedangkan faktor yang terkait dengan buku teks yang harus ditambahkan meliputi: 1) buku kerja siswa; 2) buku petunjuk guru; 3) bahan rekaman; dan 4) buku pengayaan.

Di samping itu ada dua komponen yang harus diperhatikan dalam penulisan buku teks/buku ajar yang berkualitas, yaitu komponen dasar dan komponen penyempurna.

1) Komponen Dasar

Komponen ini adalah bagian-bagian yang dijadikan acuan atau rujukan dalam menilai atau mengevaluasi sebuah buku teks. Bagian-bagian tersebut meliputi:

- a) Aspek isi/materi, yang umumnya dinilai berdasarkan kesesuaiannya dengan kurikulum, relevansi materi tersebut dengan tujuan pendidikan, kebenarannya dari segi ilmu bahasa dan ilmu sastra, dan kesesuaiannya dengan perkembangan kognitif siswa;
- b) Aspek penyajian, yang dinilai dalam hal pencantuman tujuan pembelajaran, pentahapan pembelajaran, kemenarikan bagi siswa, kemudahan untuk dipahami, kemampuannya membangkitkan keaktifan siswa, keterhubungan antar bahan, dan ketersediaan soal dan latihan;
- c) Aspek bahasa/keterbacaan, yang biasanya dinilai dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta siswa, penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa dan tingkat

perkembangannya, penggunaan paragraf yang padu dan efektif, dan relevansi materi dengan ilustrasinya;

- d) Aspek grafika berupa penggunaan bahan yang kuat dan berkualitas, penggunaan format yang terstandar, desain kullyang menarik, sederhana dan ilustratif, desain isi yang mudah dibaca dan mendukung materi buku, cetakan yang bersih, jelas dan kontras, dan penjilidan yang baik dan kuat;
- e) Aspek keamanan, yang dinilai berdasarkan nilai budaya yang sadar akan keanekaragaman dan keaktualan, norma yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, moral yang menghormatikerukunan hidup umat/antarumat beragama dan menghormati ajaran agama, dan gboal yang menghormati martabat kemanusiaan dalam konteks global.

2) Komponen Pelengkap

Komponen ini merupakan bagian-bagian yang melengkapi dan menunjang kesempurnaan sebuah buku. Kompenen pelengkap meliputi:

- a) Buku petunjuk guru yang berisi pedoman, cara pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan lain-lain yang dapat dijadikan oleh guru sebagai tuntunan dalam menjalankan tugasnya;
- b) Bahan rekaman berupa kaset atau cd-rom yang digunakan untuk bahan menyimak seperti teks istima' untuk materibahasa Asing, pidato, ceramah, khutbah, berita, pembacaan puisi, drama, dan lain sebagainya, atau setidaknya tersediatranskrip dari bahan untuk menyimak yang dapat dibacakan oleh guru;
- c) Buku kerja siswa yang berisi tugas-tugas, kegiatan, latihan, dan lain-lain yang harus dilakukan siswa di luar jam belajar dalam kelas; dan
- d) Buku sumber untuk memperluas memperkaya pemahaman

dan pengertian materi yang tertulis di dalam buku teks.

3) Komponen Penyempurna

Sedangkan komponen penyempurna meliputi:

- a) Warna, yakni penggunaan warna yang alami/natural pada foto atau gambar faktual yang dimuat dalam buku teks untuk ilustrasi, seperti warna bendera kita merah-putih, bukan hitam-putih;
- b) Glosarium, yakni kamus kosakata atau glosari yang disediakan di bagian akhir buku teks untuk memudahkan pencarian kata yang tidak diketahui;
- c) Indeks, yakni daftar kata atau indeks dari kata-kata yang dimuat dan digunakan dalam buku tersebut yang dibuat dan diletakkan di bagian akhir buku sesudah glosari; dan
- d) Ukuran font antara 12-14 pts untuk Times New Roman, atau yang sebanding dengannya untuk jenis font lain, kecuali judul maka disesuaikan dengan kebutuhan⁵⁰. Kalau bahasa Arab menggunakan font antara 16 -18 Tradisional Arabic.

C. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish.⁵¹

Menurut Crow and Crow, dalam bukunya Oemar Hamalik yang dikutip oleh Syamsul Bahri, kurikulum adalah rancangan pengajaran atau

⁵⁰ Mudzakir AS, *Penulisan Buku Teks/Ajar yang Berkualitas* (Bandung : UPI, tt), hlm. 13-15

⁵¹ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya". *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, No 1, Agustus 2011, Hal. 16-17

sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.⁵²

Alice Miel sebagaimana dikutip oleh Syamsul Bahri, memahami bahwa kurikulum meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, kecakapan, dan sikap-sikap orang yang melayani dan dilayani di sekolah (termasuk di dalamnya seluruh pegawai sekolah) dalam memberikan bantuan kepada siswa termasuk ke dalam kurikulum.⁵³

2. Konsep Kurikulum 2013

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut, Pemerintah melakukan penataan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Konsep kurikulum 2013 itu diawali dari kegelisahan melihat sistem pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa. Selain itu, diperlukan keterampilan dan sikap siswa yang tidak kalah pentingnya untuk mendapatkan lulusan yang handal dan beretika untuk selanjutnya siap berkompetisi secara global. Berubahnya kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya memperbaharui setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep ini, keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* dimulai

⁵² Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya ...", Hal. 17

⁵³ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya ...", Hal. 118

dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian dapat diwujudkan.⁵⁴

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi paedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk untuk semua mata pelajaran.⁵⁵

Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum 2013 berbasis kompetensi, yaitu penetapan kompetensi yang akan dicapai, pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi. Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan (*goal statement*) yang hendak diperoleh oleh peserta didik, menggambarkan hasil belajar (*learning outcomes*) pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Strategi mencapai kompetensi adalah upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan, misalnya: membaca, menulis, mendengarkan, berkreasi, dan mengobservasi, sampai terbentuk suatu kompetensi. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap pencapaian kompetensi bagi setiap peserta didik.⁵⁶

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empiris. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Landasan teoritis merupakan dasar-dasar teoritis pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Landasan

⁵⁴ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru Dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET, 2014), hal. 1

⁵⁵ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 ...*, hal. 2

⁵⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 68-70

empiris memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan.⁵⁷

3. Hubungan Kurikulum 2013 dengan Pembelajaran Tematik Pendidikan Dasar

Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di SD dalam kurikulum 2013 berlandaskan pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan, bahwa “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.” Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik. Adapun karakteristik-karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

- (1) berpusat pada siswa
- (2) memberikan pengalaman langsung
- (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- (5) Bersifat fleksibel.
- (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan⁵⁸

Karakteristik pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*) artinya siswa lebih banyak berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai objek belajar. Sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Yaitu memberi kemudahan kepada siswanya dalam melakukan aktivitas belajar.

Karakteristik pembelajaran tematik yang kedua yaitu memberi pengalaman langsung. Artinya dalam pembelajaran tematik siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sehingga dapat digunakan untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Pemisahan mata pelajaran

⁵⁷ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah ...*, hal. 10

⁵⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 89-90.

tidak begitu jelas, artinya dalam pembelajaran tematik menampilkan materi materi yang dikemas menjadi suatu tema atau topic tertentu dan berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Artinya pembelajaran tematik menyajikan konsep yang diambil dari berbagai mata pelajaran dengan tujuan siswa mampu memahami konsep tersebut secara utuh dan membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan yang ada disekitarnya.

Bersifat fleksibel, artinya pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. bahkan mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Karakteristik pembelajaran tematik yang terakhir yaitu memiliki prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, artinya siswa dalam pembelajaran tematik dapat belajar sekaligus bermain dengan cara yang menyenangkan

Sumber lain yang hampir serupa yaitu pendapat dari Trianto (2012: 91) mengatakan bahwa Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
- (2) kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- (3) kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- (4) mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
- (5) menyajikan kegiatan belajar bersifat pragmatis
- (6) mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu : (1) kegiatan pembelajaran tematik sangat relevan dengan kebutuhan siswa. (2) berpusat pada siswa. (3) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. (4) kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan. (5) bersifat pragmatis. (6) fleksibel. (7) mengembangkan ketrampilan sosial siswa.

Dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan. 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa hubungan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu di sekolah dasar.



BAB III
DESKRIPSI BUKU TEKS SISWA
TEMA 7 “KEPEMIMPINAN” UNTUK SD/MI KELAS VI
KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2018

Berikut ini akan di sajikan penyajian data dan pembahasan berupa deskripsi dan nilai-nilai kepemimpinan dalam buku teks siswa SD/MI Kelas VI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018.

Buku teks siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Buku Siswa dilengkapi dengan penjelasan lebih rinci tentang isi dan penggunaan buku sebagaimana dituangkan dalam Buku Guru. Kegiatan pembelajaran yang ada di Buku Siswa lebih merupakan contoh yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan di dalam Buku Guru atau mengembangkan ide-ide pembelajaran sendiri. Pada semester 1 terdapat 5 tema. Setiap tema terdiri atas 3 subtema yang diuraikan ke dalam 6 pembelajaran. Satu pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari. Kegiatan pada setiap pembelajaran diarahkan untuk mengasah daya nalar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Buku teks siswa kelas VI SD/MI kurikulum 2013 edisi revisi ini dideskripsikan baik secara fisik maupun materi untuk memberikan kemudahan dalam memahami gambaran isi dari buku yang akan diteliti.

A. Deskripsi Fisik Buku Teks Siswa Tema 7 “Kepemimpinan” untuk SD/MI Kelas VI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018

Buku teks siswa Kepemimpinan untuk Kelas VI SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 terbitan Kemdikbud adalah obyek dalam penelitian ini. Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini

merupakan ‘dokumen hidup‘ yang diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini. Buku teks siswa Kepemimpinan untuk Kelas VI SD/MI Edisi Revisi 2018 terbitan Kemdikbud memiliki tebal vi + 162 halaman, ISBN 978-602-427-224-1, dengan kontributor naskah Heny Kusumawati, Diana Puspa Karitas, Fransiska Susilawati, Ari Subekti. Penelaah Kokom Komalasari, Suharsono, Ana Ratna Wulan, Ratna Saraswati, Bambang Prihadi, Widia Pekerti, dan Suharji. Pe-review Wahyono. Penerbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Buku ini disusun dengan huruf Baar Metanoia, 12 pt.⁵⁹

B. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Tema 7 “Kepemimpinan” untuk SD/MI Kelas VI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018

Buku teks siswa Kepemimpinan untuk SD/MI kelas VI Kurikulum 2013 edisi revisi 2018 memuat 3 subtema Pemimpin di Sekitarku, Pemimpin Idolaku, dan Ayo, Memimpin..

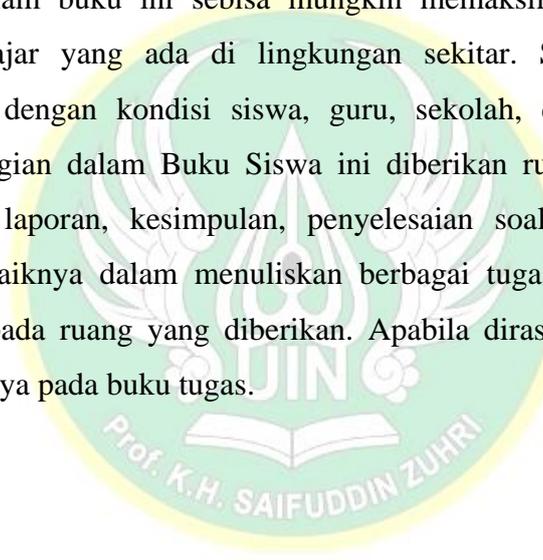
Tiga subtema yang ada direncanakan selesai dalam jangka waktu 3 minggu. Pada minggu ke-4 diisi dengan kegiatan Aku Cinta Membaca, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menumbuhkan rasa cinta membaca pada siswa.

Struktur penulisan buku semaksimal mungkin diusahakan memfasilitasi pengalaman belajar bermakna yang diterjemahkan melalui subjudul Ayo Berdiskusi, Ayo Membaca, Ayo Menulis, Ayo mengamati, Ayo Mencoba, Ayo Berlatih, Ayo Bernyanyi, Ayo Renungkan, dan Kerja Sama dengan Orang Tua. Buku ini dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar siswa di rumah. Orang tua diharapkan berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar siswa. Saran-saran untuk

⁵⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kepemimpinan Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas VI Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018), ii

kegiatan bersama antara siswa dan orang tua dicantumkan juga pada setiap akhir pembelajaran.

Buku Siswa ini berbasis kegiatan (*activity based*) sehingga memungkinkan bagi para siswa dan guru untuk melengkapi materi dari berbagai sumber. Di sekolah, guru dan siswa dapat mengembangkan dan /atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru, dan siswa, yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dilatih, dan sikap yang dikembangkan. Di rumah, orang tua bersama siswa dapat mengembangkan dan/ atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan orang tua dan siswa. Kegiatan-kegiatan dalam buku ini sebisa mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, sekolah, dan lingkungan. Pada beberapa bagian dalam Buku Siswa ini diberikan ruang bagi siswa untuk menuliskan laporan, kesimpulan, penyelesaian soal, atau tugas lainnya. Namun, sebaiknya dalam menuliskan berbagai tugas tersebut siswa tidak terpancing pada ruang yang diberikan. Apabila dirasa kurang, siswa dapat menuliskannya pada buku tugas.



BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM BUKU SISWA KELAS VI SD/MI TEMA 7 KURIKULUM 2013

Dalam skripsi ini, analisis data dilakukan untuk menemukan nilai-nilai kepemimpinan dalam buku teks tematik kelas VI SD/MI Tema 7 kurikulum 2013 edisi revisi 2018 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku teks tematik kelas VI yang terdiri dari tiga sub tema ini mengandung nilai-nilai kepemimpinan berupa nilai sosial, nilai politik, dan nilai agama. Nilai kepemimpinan ini merupakan wujud dari karakter positif dan peningkatan kualitas anak. Dengan begitu, buku teks menjadi salah satu cara untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran dalam berperilaku dan bertindak positif.

A. Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku Teks Tematik Kelas VI SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013

Nilai kepemimpinan merupakan konstruksi yang mewakili perilaku umum atau keadaan yang dianggap penting bagi individu. Nilai-nilai tersebut yang akan membentuk secara tidak langsung karakter bekerja daripada setiap anggota. Setiap pemimpin memiliki karakteristik nilai-nilai kepemimpinan yang berbeda dengan persepsi masing-masing untuk mencapai kesuksesan dalam memimpin anggotanya.

Berdasarkan penelitian terhadap buku teks tematik kelas VI SD/MI Tema 7 yang terdiri dari tiga sub tema, ketiga nilai kepemimpinan tersebut termuat secara eksplisit dalam rumusan kegiatan belajar. Terdapat 23 data mengenai muatan nilai kepemimpinan dalam buku teks siswa tematik kelas VI SD/MI kurikulum 2013, dengan nilai berupa integritas dan moralitas, tanggung jawab, visioner, kebijaksanaan, keteladanan, menjaga kehormatan, beriman, kemampuan berkomunikasi, dan komitmen meningkatkan kualitas sdm.

Ketiga nilai kepemimpinan termuat secara eksplisit dalam rumusan kegiatan belajar. Nilai kepemimpinan itu merupakan sikap penulis buku teks yang teridentifikasi dari pernyataan penulis buku teks dan kalimat penugasan

yang mengarah kepada perilaku tertentu guna membentuk karakter kepemimpinan dalam diri peserta didik. Berikut contoh dan pembahasan nilai kepemimpinan dalam rumusan kegiatan belajar.

1. Nilai Kepemimpinan Yang Menunjukkan Perilaku Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran sikap akan tingkah laku atau perbuatan baik disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga bisa makna sebagai perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu berdasarkan kewajiban maupun panggilan hati. Yaitu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sifat kepedulian dan kejujuran yang sangat tinggi. Tanggung jawab merupakan bentuk lanjutan dari rasa hormat. Hormat terhadap diri sendiri ditindaklanjuti dengan rasa tanggung jawab atas dirinya; hormat terhadap orang lain ditindaklanjuti dengan tanggung jawab terhadap orang lain tersebut.

Berkaitan dengan itu, nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku tanggung jawab terdapat dalam **sub tema 1**.

Berikut kutipan yang mewakili.

Seperti banyak orang lainnya Ibu Erika terinspirasi atas keberhasilan Pak Abdi menggalang warga untuk menjaga kehidupan beragama dan kerukunan beragama. Seperti yang dirasakan oleh Ibu Erika hari ini, ketika menghadiri undangan peringatan hari kemerdekaan di kampung Palapa (Sub Tema 1, Pembelajaran 3, Hal. 23)

Ayo Membaca

Pak Abdi

Pemimpin yang baik adalah orang yang mau terus belajar dari siapa saja. Sebagai ketua RT yang dicintai warganya, Ibu Erika banyak belajar dari Pak Abdi. Beliau seorang Lurah Kampung Palapa, yang letaknya bersebelahan dengan Kampung Sehat Melati.

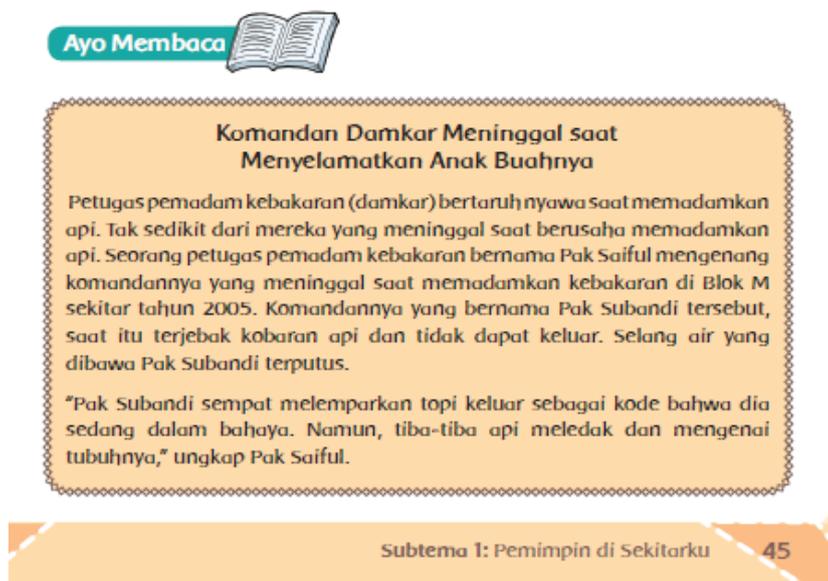
Seperti banyak orang lainnya, Ibu Erika terinspirasi atas keberhasilan Pak Abdi menggalang warga untuk menjaga kehidupan beragama dan kerukunan beragama. Seperti yang dirasakan oleh Ibu Erika hari ini, ketika menghadiri undangan peringatan Hari Kemerdekaan di Kampung Palapa. Ibu Erika mendengarkan pidato Pak Abdi.

Gambar 1. Kutipan yang menunjukkan Nilai Kepemimpinan berupa
Tanggung jawab

Kutipan yang terdapat di pembelajaran 3 “Ayo Membaca” mengandung nilai tanggungjawab, yakni sikap menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan sebelumnya. Hal ini dibuktikan pada kalimat **“Pak Abdi menggalang warga untuk menjaga kehidupan beragama dan kerukunan beragama”** ini merepresntasikan sebuah perbuatan yang di tanggung jawab pemimpin di hadapan orang lain atau dengan kata lain tanggung jawab terhadap orang lain. Artinya seorang pemimpin bertanggung jawab terhadap anggota yang dipimpinnya. Pada kutipan tersebut menggambarkan bagaimana Pak Abdi sebagai lurah mampu bertanggung jawab terhadap keharmonisan dan kerukunan beragama warganya.

Kutipan selanjutnya,

Seorang pemadam kebakaran bernama Pak Saiful mengenang komandannya yang meninggal saat memadamkan kebakaran di Blok M sekitar tahun 2005 (Sub tema 1, Pembelajaran 6, Hal.45).



Gambar 2. Kutipan nilai kepemimpinan yang menunjukkan
perilaku tanggung jawab

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai kepemimpinan yang ditandai dengan bertanggung jawab terhadap tugasnya sekalipun resikonya adalah nyawanya sendiri. Hal itu diperlihatkan pada kalimat **“Seorang pemadam kebakaran bernama Pak Saiful mengenang komandannya yang meninggal saat memadamkan kebakaran di Blok M sekitar tahun 2005”** kalimat tersebut memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang matinya sosok komandan pemadam kebakaran karena melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pemadam kebakaran yang memiliki resiko sangat tinggi namun tetap meelaksanakan tugasnya dengan baik. Disini penulis mencoba menghadirkan perilaku tanggung jawab digambarkan pemimpin untuk menerima resiko dengan penuh ikhlas terhadap apa yang menjadi tanggungannya sebagai seorang pemadam kebakaran.

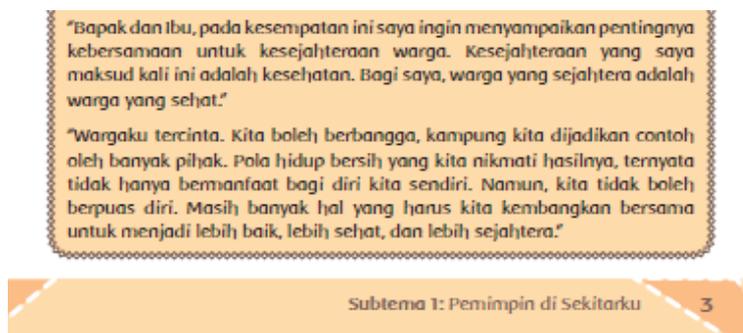
2. Nilai Kepemimpinan Yang Menunjukkan Perilaku Integritas dan Moralitas

Integritas dan moralitas merupakan salah satu nilai kepemimpinan yang cukup penting didalam keberhasilan seorang pemimpin dalam mengatur anggota yang dipimpinnya karena melalui integritas yang tinggi anggota dapat mempercayai apa yang akan diputuskan dan dikatakan oleh pemimpinnya itu.

Berkaitan dengan itu, nilai kepemimpinan yang menunjukkan integritas dan moralitas terdapat dalam **sub tema 1, sub tema 2, dan sub tema 3.**

Berikut kutipannya.

“Bapak dan Ibu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan pentingnya kebersamaan untuk kesejahteraan yang saya maksud kali ini adalah kesehatan. Bagi saya, warga yang sejahtera adalah warga yang sehat” (Sub tema 1, Pembelajaran 1, Hal.3)



Gambar 3. Kutipan nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku integritas dan moralitas

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai kepemimpinan yang ditandai dengan integritas dan moralitas berupa komitmen seorang pemimpin untuk menjaga kesehatan warga bersama. Hal itu diperlihatkan pada kalimat **"Bapak dan Ibu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan pentingnya kebersamaan untuk kesejahteraan yang saya maksud kali ini adalah kesehatan. Bagi saya, warga yang sejahtera adalah warga yang sehat"** dimana pada kalimat ini digambarkan Ibu Erika sebagai Ibu RT memiliki integritas dan moralitas yang kuat dalam menjaga kesehatan warganya. Di sini penulis mencoba menghadirkan nilai integritas yang kuat untuk mewujudkan masyarakat yang sehat. Dimana sosok pemimpin tidak hanya mengajak warganya untuk hidup sehat, akan tetapi juga berhasil menerapkan pola hidup sehat. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan sosok pimpinan dalam menjadikan kampungnya sebagai kampung percontohan yang berhasil menerapkan pola hidup sehat dan mengantarkan masyarakatnya lebih sejahtera.

Kutipan berikutnya,

Pemimpin yang baik akan memperhatikan kepentingan seluruh anggota yang dipimpinnya. Pemimpin yang baik juga akan mengajak anggotanya berbuat baik (Sub tema 1, Pembelajaran 3, Hal.23)



Gambar 4. Kutipan nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku integritas dan moralitas

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai kepemimpinan yang ditandai dengan integritas dan moralitas berupa komitmen seorang pemimpin mengajak anggotanya berbuat baik. Hal itu diperlihatkan pada kalimat **“...Pemimpin yang baik juga akan mengajak anggotanya berbuat baik”** dimana pada pernyataan ini digambarkan sosok pemimpin yang baik ialah pemimpin yang memiliki integritas dalam mengajak dan mengarahkan anggota yang dipimpinnya untuk selalu berlaku baik. Di sini penulis mencoba menghadirkan nilai integritas yang kuat dalam memementingkan kepentingan bersama dan mewujudkan masyarakat selalu bertindak positif. Selain itu sosok pemimpin dihadirkan sebagai sosok yang patuh pada sekumpulan prinsip yang kuat (mengajak kepada kebaikan) dan memikul tanggung jawab atas tindakan mereka.⁶⁰

Kutipan selanjutnya,

Pacul adalah cangkul. Orang Jawa mengatakan bahwa pacul adalah papat kang ucul (empat yang lepas), dengan pengertian kemuliaan seseorang sangat tergantung pada empat hal, yaitu cara orang tersebut menggunakan mata, hidung, telinga, dan mulutnya. Jika keempat hal itu lepas, kehormatan orang tersebut juga akan lepas.

⁶⁰ Peter, G. N. *Kepemimpinan...*, hlm. 51

Mata digunakan untuk melihat kesulitan rakyat. Telinga digunakan untuk mendengar nasihat. Hidung digunakan untuk mencium wewangian kebaikan. Mulut digunakan untuk berkata-kata yang adil (Sub tema 2, Pembelajaran 6, Hal.50).



Gambar 5. Kutipan nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku integritas dan moralitas

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai kepemimpinan yang ditandai dengan integritas dan moralitas berupa kesesuaian pemimpin dalam menggunakan mata, hidung, telinga, dan mulutnya. Mata digunakan untuk melihat kesulitan rakyat. Telinga digunakan untuk mendengar nasihat. Hidung digunakan untuk mencium wewangian kebaikan. Mulut digunakan untuk berkata-kata yang adil mengajak anggotanya berbuat baik. Hal itu diperlihatkan pada kalimat **"Pacul adalah cangkul. Orang Jawa mengatakan bahwa pacul adalah papat kang ucul (empat yang lepas), dengan pengertian kemuliaan seseorang sangat tergantung pada empat hal, yaitu cara orang tersebut menggunakan mata, hidung, telinga, dan mulutnya. Jika keempat hal itu lepas, kehormatan orang tersebut**

juga akan lepas. Mata digunakan untuk melihat kesulitan rakyat. Telinga digunakan untuk mendengar nasihat. Hidung digunakan untuk mencium wewangian kebaikan. Mulut digunakan untuk berkata-kata yang adil” dimana pada pernyataan ini digambarkan sosok pemimpin yang baik ialah pemimpin yang memiliki keselarasan dalam melaksanakan tanggungjawabnya yang digambarkan dalam istilah jawa ‘pacul’ atau papat kang ucul. Seperti pandai memahami kondisi rakyat yang sedang kesusahan, mampu menerima nasihat, melakukan kebaikan, dan berlaku adil.

Di sini penulis mencoba menanamkan nilai integritas pada peserta didik melalui representasi dari gambaran pacul dalam istilah jawa. Dimana orientasi dari penanaman karakter ini nantinya peserta didik mampu berlaku adil dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan rumah, keluarga, maupun sekolah. Seperti ketua kelas yang mampu berlaku adil saat membagi kelompok dalam kelas misalnya ataupun hal-hal lain.

Kutipan selanjutnya.

“Isi teks sebelumnya adalah tentang koperasi dan kepemimpinan Pak Badrun. Pak Badru mengedepankan musyawarah dan gotong royong serta kepentingan anggotanya” (Sub tema 3, Pembelajaran 1, Hal. 109).

“Keuntungan pribadi tidak diutamakan. Justru melalui koperasi, kita mengasah kepedulian terhadap kebutuhan anggota lain. Sudah lima tahun berjalan, semua keputusan kita tetapkan bersama secara musyawarah. Begitu pun dengan keuntungan koperasi di tahun ini. Apakah akan dibagikan kepada anggota atau akan dimasukkan kembali sebagai penambah modal, akan kita diskusikan dalam rapat besar hari ini.”

“Bapak dan Ibu, rapat besar koperasi tidak hanya untuk anggota, namun terbuka untuk semua. Justru saya ingin semua keluarga besar SD Palapa menyaksikan proses musyawarah ini. Saya ingin semua menyaksikan, bahwa banyak hal yang dapat dipelajari melalui koperasi karyawan. Saya ingin semua merasakan bahwa kesejahteraan bersama dapat diwujudkan melalui kepedulian, kekeluargaan, serta kebersamaan.”

“Bapak dan Ibu, saya tentu berharap anggota koperasi terus bertambah. Semoga saja, suatu saat nanti keluarga besar SD Palapa lengkap ada di dalamnya. Tak perlu risau memperhitungkan keuntungan pribadi, tetapi, ayo kita berusaha mewujudkan kesejahteraan bersama melalui koperasi.”

Suasana hening sejenak, sebelum gemuruh tepuk tangan menyambut pidato Pak Badru. Di dalam hati, semua mengangguk setuju. Kesejahteraan bersama merupakan tanggung jawab semua.

Gambar 6. Kutipan nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku integritas dan moralitas

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai kepemimpinan yang ditandai dengan integritas dan moralitas berupa komitmen seorang pemimpin mengajak anggotanya berbuat baik. Hal itu diperlihatkan pada kalimat **“...Pemimpin yang baik juga akan mengajak anggotanya berbuat baik”** dimana pada pernyataan ini digambarkan sosok pemimpin yang baik ialah pemimpin yang memiliki integritas dalam mengajak dan mengarahkan anggota yang dipimpinnya untuk selalu berlaku baik. Di sini penulis mencoba mengondisikan peserta didik dengan menghadirkan nilai integritas yang kuat dalam memementingkan kepentingan bersama dan mewujudkan masyarakat selalu bertindak positif. Sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai integritas dan moralitas dalam berperilaku di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

Dari beberapa kutipan tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku integritas dan moralitas sudah disajikan secara kompleks dan sesuai dengan perkembangan anak. Peserta didik telah dikondisikan untuk memiliki prinsip yang kuat dan memikul tanggung jawab atas tindakan mereka. Peserta didik sebagai calon pemimpin dengan integritas menginspirasi keyakinan diri dalam diri orang lain karena mereka bisa dipercaya untuk melakukan apa yang mereka katakan akan mereka lakukan.

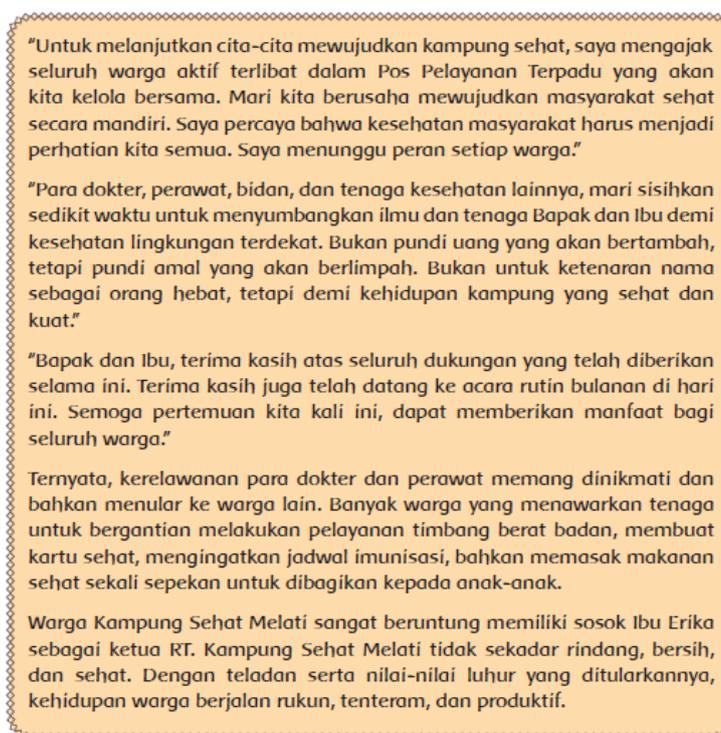
3. Nilai Kepemimpinan Yang Menunjukkan Perilaku Komitmen Meningkatkan Kualitas SDM

Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu. SDM juga merupakan faktor strategis dan penentu dalam kemajuan organisasi. Seorang pemimpin harus memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas SDM, jika ingin organisasinya tetap bertahan dan berjalan.

Berkaitan dengan itu, nilai kepemimpinan yang menunjukkan integritas dan moralitas dalam buku teks siswa kepemimpinan ini terdapat dalam **sub tema 1** dan **sub tema 2**.

Berikut beberapa kutipannya.

“Untuk melanjutkan cita-cita mewujudkan kampung sehat, saya mengajak seluruh warga aktif terlibat dalam Pos Pelayanan terpadu yang akan kita kelola bersama. Mari kita berusaha mewujudkan masyarakat sehat secara mandiri. Saya percaya bahwa kesehatan masyarakat harus menjadi perhatian kita semua. Saya menunggu peran setiap warga (Sub Tema 1, Pembelajaran 1, Hal. 4).



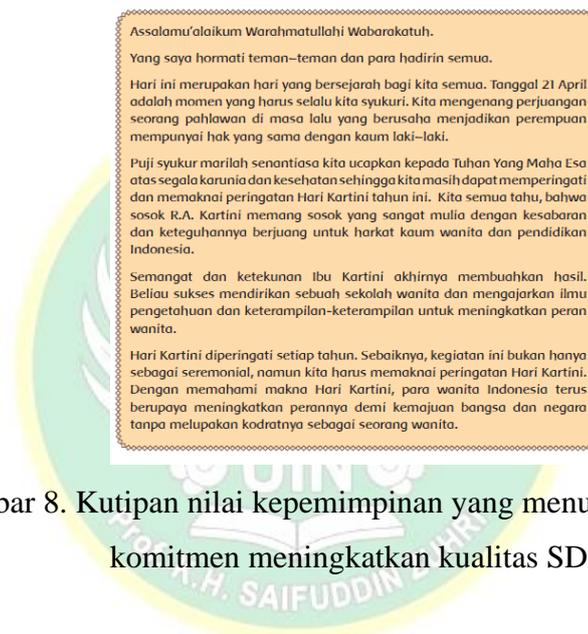
Gambar 7. Kutipan nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku komitmen meningkatkan kualitas SDM

Kutipan tersebut mengandung nilai kepemimpinan yang berorientasi pada perilaku komitmen untuk meningkatkan kualitas SDM dengan cara menjaga kesehatan. Hal ini didasarkan pada kalimat **“Untuk melanjutkan cita-cita mewujudkan kampung sehat, saya mengajak seluruh warga aktif terlibat dalam Pos Pelayanan terpadu yang akan kita kelola bersama. Mari kita berusaha mewujudkan masyarakat sehat secara**

mandiri. Saya percaya bahwa kesehatan masyarakat harus menjadi perhatian kita semua. Saya menunggu peran setiap warga” dimana Ibu Erika sebagai pemimpin memiliki tekad kuat untuk menjadikan masyarakatnya berkualitas melalui pola hidup sehat. Dengan hidup sehat sosok pemimpin percaya akan membentuk masyarakat yang berkualitas.

Kutipan berikutnya,

“Semangat dan ketekunan Ibu Kartini akhirnya membuahkan hasil. Beliau sukses mendirikan sebuah sekolah wanita dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan untuk meningkatkan peran wanita (Sub Tema 1, Pembelajaran 2, Hal. 15).



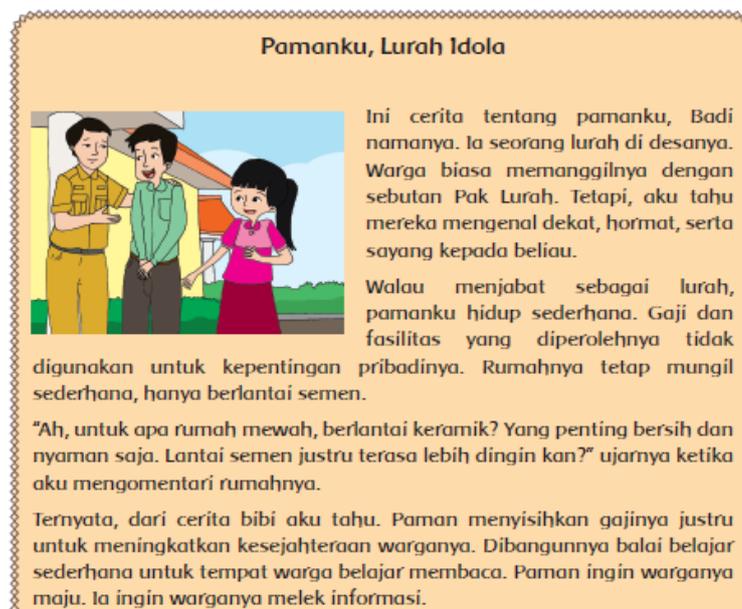
Gambar 8. Kutipan nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku komitmen meningkatkan kualitas SDM

Kutipan tersebut mengandung nilai kepemimpinan yang berorientasi pada perilaku komitmen meningkatkan kualitas SDM perempuan. Yakni peserta didik diberikan pemahaman bagaimana sosok Kartini mendirikan sekolah untuk meningkatkan peran perempuan yang sebelumnya dipandang rendah. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat pernyataan **“Semangat dan ketekunan Ibu Kartini akhirnya membuahkan hasil. Beliau sukses mendirikan sebuah sekolah wanita dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan untuk meningkatkan peran wanita”**. Disini peserta didik dikondisikan untuk saling meningkatkan kualitas orang-orang di sekitar. Dengan SDM yang

berkualitas maka berdampak pada majunya sebuah negara. Untuk mewujudkan itu maka dalam diri pemimpin mencakup aktivitas untuk mempengaruhi orang lain dan keyakinan diri yang memungkinkan pemimpin untuk merasa yakin bahwa upayanya untuk mempengaruhi orang lain atau meningkatkan kualitas orang lain itu tepat dan benar.

Kutipan berikutnya,

Ternyata dari cerita bibi aku tahu. Paman menyisihkan gajinya untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Dibangunnya balai belajar sederhana untuk tempat warga belajar membaca. Paman ingin warganya maju. Ia ingin warganya melek informasi (Sub Tema 2, Pembelajaran 1, Hal. 56).



Gambar 9. Muatan nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku komitmen meningkatkan kualitas SDM.

Kutipan tersebut mengandung nilai kepemimpinan yang berorientasi pada perilaku komitmen meningkatkan kualitas SDM melalui kegiatan balai belajar. Yakni peserta didik diberikan pemahaman bagaimana sosok Pak Badi selaku lurah yang selalu istiqomah menyisihkan gajinya untuk meningkatkan kesejahteraan warganya dengan membangun balai belajar. Hal ini ditegaskan pada kalimat **"...Paman menyisihkan gajinya untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Dibangunnya balai belajar**

sederhana untuk tempat warga belajar membaca. Paman ingin warganya maju. Ia ingin warganya melek informasi” Dari sini penulis mencoba memberikan contoh pemimpin yang memiliki tekad kuat dalam memajukan warganya dan melek akan informasi sehingga warganya berkualitas yang akan berdampak pada kesiapan dalam menghadapi persoalan yang semakin kompleks dan mampu mengantarkannya menjadi lebih sejahtera.

Kutipan selanjutnya,

Sebelum lelang dimulai, Pak Welly menyampaikan bahwa uang yang diperoleh dari hasil lelang pada hari itu akan digunakan untuk mengirim Sudin mengikuti lomba pidato di kota. Para pejabat yang hadir merasa kagum dan terharu menyaksikan usaha Pak Welly, sang kepala sekolah dari timur negeri (Sub Tema 2, Pembelajaran 3, Hal. 74).

Pak Welly senang melihat interaksi antara murid-muridnya. Mereka belajar dan bermain bersama, tanpa mempersoalkan asal-usul. Semua unik, baik karakter maupun kecerdasannya.

Salah satu murid Pak Welly bernama Sudin. Sudin adalah penduduk asli di desa itu. Ia suka membaca, percaya diri, dan komunikatif. Pak Welly ingin Sudin memperoleh pengalaman berharga melalui lomba pidato.

Sambil berpikir cara memperoleh dana, Pak Welly mendaftarkan Sudin sebagai peserta lomba. Ia sendiri yang turun tangan melatih Sudin tiap usai sekolah. Semakin mendekati hari pertolmbaan, Pak Welly risau. "Andai saja gajiku cukup untuk mendanai Sudin ke kota", pikirnya.

Hingga suatu sore, terlintas ide di benaknya. Dipandanginya kebun pisang di belakang sekolah. Hampir semua tanaman pisang sudah berbuah dan siap panen. Esok paginya Pak Welly membicarakan idenya dengan para guru. Mereka bermusyawarah mewujudkan ide Pak Welly. Setelah dicapai kesepakatan, Pak Welly mengerahkan guru, penjaga sekolah, serta murid kelas 5 dan 6. Mereka bergotong royong memanen pisang. Kemudian, di hari Senin pagi, Pak Welly mengundang pejabat setempat untuk hadir pada upacara bendera. Bapak Bupati, Bapak Camat, Bapak Lurah, Kepala Dinas Pendidikan, serta Ketua RW dan Ketua RT dimintanya datang. Apa yang direncanakan Pak Welly?

Rupanya Pak Welly ingin menyelenggarakan lelang pisang di sekolah. Murid kelas 5 dan 6 sudah dilatihnya untuk menjadi petugas lelang. Siapa calon pembelinya? Pembelinya adalah para bapak dan ibu pejabat daerah yang hari itu diundang datang ke sekolah.

Sebelum lelang dimulai, Pak Welly menyampaikan bahwa uang yang diperoleh dari hasil lelang pada hari itu akan digunakan untuk mengirim Sudin mengikuti lomba pidato di kota. Para pejabat yang hadir merasa kagum dan terharu menyaksikan usaha Pak Welly, sang kepala sekolah dari timur negeri. Tekad dan usahanya mendukung kemajuan muridnya sungguh menyentuh hati. Dalam sekejap pisang-pisang habis dilelang. Dana yang terkumpul lebih dari cukup untuk memberangkatkan Sudin. Semua orang bersatu padu membantu Pak Welly mewujudkan harapannya.

Gambar 10. Muatan nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku komitmen meningkatkan kualitas SDM

Pada kutipan tersebut mengandung nilai kepemimpinan yang berorientasi pada perilaku komitmen meningkatkan kualitas SDM melalui pemberian dukungan materil dan non materiil kepada salah satu siswanya yang memiliki potensi. Di sini salah satu siswanya digambarkan sebagai anak yang memiliki keunggulan dalam hal berpidato namun tidak memiliki uang untuk mengikuti lomba. Hal ini ditegaskan pada kalimat **“...Pak Welly menyampaikan bahwa uang yang diperoleh dari hasil lelang pada hari itu akan digunakan untuk mengirim Sudin mengikuti lomba pidato di kota. Para pejabat yang hadir merasa kagum dan terharu menyaksikan usaha Pak Welly, sang kepala sekolah dari timur negeri”**

Dari sini penulis mencoba memberikan gambaran sosok pemimpin yang tidak kehabisan akal untuk meningkatkan kualitas siswanya yang potensial. Sekalipun dirinya tidak memiliki keuangan, tapi ia memiliki kecerdasan untuk memperoleh uang untuk mengikutsertakan siswanya dalam perlombaan. Karakter seperti ini sudah sepantasnya ditanamkan kepada peserta didik. Dimana dengan peserta didik memiliki kecerdasan dan tekad kuat untuk maju berjasama menjadi hal yang harus melekat dalam dirinya.

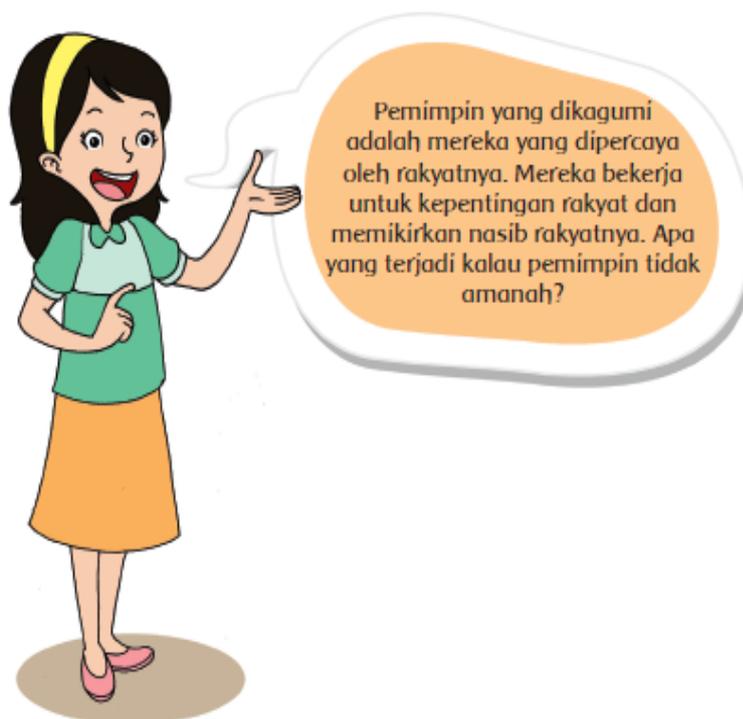
Dari beberapa kutipan yang memuat nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku komitmen meningkatkan kualitas dapat dilakukan melalui berbagai upaya diantaranya memberikan dukungan moril dan materiil, membuatkan balai belajar, ataupun sekolah khusus yang dapat menunjang kualitas SDM.

4. Nilai Kepemimpinan Yang Menunjukkan Perilaku Bijaksana

Kebijaksanaan merupakan kearifan seorang pemimpin dalam memutuskan sesuatu sehingga keputusannya adil dan bijaksana. Kebijaksanaan memiliki makna lebih dari kepandaian atau kecerdasan. Berkaitan dengan itu, nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku bijaksana dalam buku teks siswa kepemimpinan ini terdapat dalam **sub tema 2 dan sub tema 3.**

Berikut beberapa kutipannya.

Pemimpin yang dikagumi adalah mereka yang dipercaya oleh rakyatnya. Mereka bekerja untuk kepentingan rakyat dan memikirkan nasib rakyatnya (Sub Tema 2, Pembelajaran 1, Hal. 60).



Gambar 11. Pernyataan yang memuat nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku bijaksana

Pada kutipan tersebut memuat nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku bijaksana. Yakni mampu bekerja untuk kepentingan dan kemajuan bersama. Hal ini ditegaskan pada kalimat **“Pemimpin yang dikagumi adalah mereka yang dipercaya oleh rakyatnya. Mereka bekerja untuk kepentingan rakyat dan memikirkan nasib rakyatnya”** dimana penulis mencoba memberikan edukasi pada peserta didik bagaimana pemimpin harus bisa mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Selain itu tugas dari seorang pemimpin juga mampu memikirkan nasib rakyatnya. Saat ada rakyat kesusahan sudah menjadi tanggung jawab pemimpin untuk mengatasi persoalan tersebut.

Dari sini peserta didik diorientasikan untuk dapat bijaksana terhadap orang lain. Saat peserta didik memiliki sikap bijaksana maka akan berlaku adil kepada siapapun dan tidak mementingkan ego pribadi. Tapi yang dikedepankan adalah untuk kemaslahatan bersama.

Kutipan berikutnya,

Pemimpin yang tahu kelebihan dan kekurangan dirinya adalah pemimpin yang bijaksana. Bergotong royong dan musyawarah merupakan cerminan dari pemimpin tersebut. Pemimpin yang bijaksana merupakan pemimpin yang amanah (Sub Tema 3, Pembelajaran 1, Hal. 110).



Pada kutipan tersebut memuat nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku bijaksana. Yaitu tahu akan kelebihan dan kelemahan diri serta mampu bermusyawarah dan bergotongroyong ditengah perbedaan. Hal ini ditegaskan pada kalimat **“Pemimpin yang tahu kelebihan dan kekurangan dirinya adalah pemimpin yang bijaksana. Bergotong royong dan musyawarah merupakan cerminan dari pemimpin tersebut. Pemimpin yang bijaksana merupakan pemimpin yang amanah”** dimana penulis mencoba memberikan edukasi pada peserta didik bagaimana pemimpin harus bisa mengenali diri sendiri dan mampu berbuat bijaksana saat terjadi perbedaan yakni dengan bermusyawarah. Tidak seenaknya sendiri.

Kutipan selanjutnya.

Saat memimpin, terkadang kita banyak menemui perbedaan pendapat. Namun, perbedaan tersebut dapat diselesaikan melalui musyawarah (Sub Tema 3, Pembelajaran 3, Hal. 124).



Gambar 12. Kutipan yang memuat nilai kepemimpinan yang menunakkan perilaku bijaksana

Pada kutipan tersebut memuat nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku bijaksana. Yakni melakukan musyawarah saat dihadapkan dengan perbedaan pendapat. Hal ini ditegaskan pada kalimat **“Saat memimpin, terkadang kita banyak menemui perbedaan pendapat. Namun, perbedaan tersebut dapat diselesaikan melalui musyawarah”** dimana penulis mencoba memberikan edukasi pada peserta didik bagaimana pemimpin harus bisa mengenali diri sendiri dan mampu berbuat bijaksana saat terjadi perbedaan yakni dengan bermusyawarah. Tidak seenaknya sendiri. Sosok pemimpin bijaksana harus memiliki sikap toleransi, yang berarti mempertimbangkan keanekaragaman pendapat prioritas dalam kehidupan bersama. Kebijaksanaan berusaha untuk menyeimbangkan kepentingan diri sendiri dan orang lain sehingga tidak semua hal dapat ditoleransi.

Kutipan berikutnya.

Kata Ibu Benu, kita harus mampu memimpin diri sendiri. Dalam memimpin diri sendiri, kita juga harus mampu mengatur waktu untuk melaksanakan semua hak dan kewajiban kita (Sub Tema 3, Pembelajaran 5, Hal. 132).



Gambar 13. Kutipan yang memuat nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku bijaksana

Pada kutipan tersebut memuat nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku bijaksana terhadap diri sendiri. Yakni kemampuan dalam memimpin diri sendiri, mampu membagi waktu dan melaksanakan segala hal yang menjadi tanggungjawabnya sebaik mungkin sebelum bertanggungjawab kepada orang lain. Hal ini ditegaskan pada kalimat **“Kata Ibu Benu, kita harus mampu memimpin diri sendiri. Dalam memimpin diri sendiri, kita juga harus mampu mengatur waktu untuk melaksanakan semua hak dan kewajiban kita”** dimana penulis mencoba memberikan edukasi pada peserta didik bagaimana pemimpin harus bisa bijaksana kepada diri sendiri sebelum bijaksana kepada orang lain. Tidak seenaknya sendiri. Sosok pemimpin bijaksana harus memiliki sikap toleransi, yang berarti mempertimbangkan keanekaragaman pendapat prioritas dalam kehidupan bersama. Kebijakan berusaha untuk menyeimbangkan kepentingan diri sendiri dan orang lain sehingga tidak semua hal dapat ditoleransi.

Dari beberapa kutipan yang memuat nilai kepemimpinan yang menunjukkan kebijaksanaan ini berorientasi pada dua hal yakni bijaksana kepada diri sendiri dan bijaksana kepada orang lain. Dimana keduanya ini

haru dimiliki oleh seorang pemimpin secara seimbang. Sebab kebijaksanaan berusaha untuk menyeimbangkan kepentingan diri sendiri dan orang lain serta lebih daripada sekadar kecerdasan dan kepandaian. Selain itu, Berdasar pada muatan nilai kebijaksanaan yang ada di dalam buku teks siswa ini belum sepenuhnya merata pada setiap sub tema, akan tetapi sudah cukup mewakili untuk menginternalisasi nilai kepemimpinan pada peserta didik.

5. Nilai Kepemimpinan Yang Menunjukkan Perilaku Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap dan tingkah laku yang dapat menjadi contoh bagi orang lain. Keteladanan berkaitan erat dengan kehormatan, integritas, dan moralitas pemimpin. Keteladanan juga dapat dimaknasi sebagai penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik.

Berkaitan dengan itu, nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku bijaksana dalam buku teks siswa kepemimpinan ini terdapat dalam **sub tema 1 dan aktivitas aku memabaca.**

Berikut kutipannya.

Ibu Erika juga mengajak warga mempraktikan pengelolaan sampah mandiri. Untuk memotivasi warga, Ibu Erika ikut bekerja membersihkan lingkungan dalam setiap kegiatan kerja bakti (Sub Tema 1, Pembelajaran 1, Hal. 3).

Ibu Erika juga mengajak warga mempraktikkan pengelolaan sampah mandiri. Untuk memotivasi warga, Ibu Erika ikut bekerja membersihkan lingkungan dalam setiap kegiatan kerja bakti.

Ibu Erika berencana mendirikan Pos Pelayanan Terpadu. Ketika memaparkan rencananya, di hadapan seluruh warga ia menyampaikan ajakannya, "Selamat pagi Bapak dan Ibu, selamat datang di acara kebersamaan yang diadakan di hari Minggu ini. Saya sangat senang dapat bertemu seluruh warga pada acara yang menyatukan kita semua."

"Bapak dan Ibu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan pentingnya kebersamaan untuk kesejahteraan warga. Kesejahteraan yang saya maksud kali ini adalah kesehatan. Bagi saya, warga yang sejahtera adalah warga yang sehat."

Gambar 14. Kutipan yang memuat nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku teladan

Pada kutipan tersebut memuat nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku teladan. Yakni mencontohkan ikut membersihkan lingkungan dalam setiap kerja bakti. Hal ini ditegaskan pada kalimat **"Ibu Erika juga mengajak warga mempraktikkan pengelolaan sampah mandiri. Untuk memotivasi warga, Ibu Erika ikut bekerja membersihkan lingkungan dalam setiap kegiatan kerja bakti"** dimana penulis mencoba mengedukasi peserta didik bagaimana sosok pemimpin tidak hanya mampu memberikan intruksi akan tetapi juga disertai tindakan yang nyata sehingga anggota yang dipimpinya termotivasi untuk kerja bakti bersama dengan penuh semangat. Di sinilah pentingnya seorang pemimpin memiliki sikap keteladanan yang baik.

Kutipan selanjutnya.

"Pemimpin adalah teladan, ia tidak memberi intruksi, tetapi memberi contoh." Begitulah jawabannya jika ditanyakan mengapa harus datang pagi-pagi" (Aku Cinta Membaca, Hal. 140).

Pemimpin Idolaku

Oleh: Hanni D. Armansyah

Sosoknya tinggi besar. Pada pertemuan pertama, biasanya orang mengira ia galak, karena ia memang tak pandai berbasa-basi. Namun, jika memiliki cukup waktu untuk mengenalnya lebih dekat, kita akan menemukan bahwa hatinya sangat baik. Ia juga tak pernah luput memperhatikan kepentingan orang-orang di sekitarnya, di manapun ia berada.

Sebagai pemimpin perusahaan, ia sebetulnya tidak terikat pada jam kerja, karena ia juga sering bekerja sampai larut malam dan bahkan bekerja di hari libur. Namun, ia tidak pernah datang terlambat ke kantor, bahkan setiap hari ia sudah berada di kantor setengah jam sebelum jam kerja dimulai.

“Pemimpin adalah teladan, ia tidak memberi instruksi, tetapi memberi contoh.” Begitulah jawabnya jika ditanyakan mengapa harus datang pagi-pagi.

Memang pada kenyataannya, kedisiplinan seluruh karyawan dalam hal kehadiran sangat baik, mungkin karena setiap hari mereka melihat contoh langsung tentang kedisiplinan tersebut.

Gambar 15. Kutipan yang memuat nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku teladan.

Pada kutipan tersebut memuat nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku teladan. Yakni berangkat pagi untuk mendisiplinkan pegawainya datang bekerja lebih awal atau *on time*. Hal ini ditegaskan pada kalimat **“Pemimpin adalah teladan, ia tidak memeberi intruksi, tetapi memberi contoh.” Begitulah jawabannya jika ditanyakan mengapa harus datang pagi-pagi”** dimana penulis mencoba mengedukasi peserta didik bagaimana sosok pemimpin perusahaan tidak hanya mampu memberikan intruksi kepada pegawainya untuk disiplin dan tepat waktu berangkat kerjanya akan tetapi juga disertai tindakan yang nyata berupa berangkat pagi-pagi setengah jam lebih awal daripada pegawai sehingga anggota yang dipimpinya termotivasi untuk ikut disiplin. Di sinilah pentingnya seorang pemimpin memiliki sikap keteladanan yang baik.

Berdasarkan pada kedua kutiapan tersebut, muatan nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku teladan ini belum disajikan oleh penulis secara merata, hanya ada pada sub tema 3 dan aktivitas aku membaca. Sehingga ini perlu menjadi pertimbangan bagi penulis dalam

merancang buku yang bermuatan nilai kepemimpinan. Sehingga nilai-nilai yang akan digarap dapat terjasikan secara merata.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai kepemimpinan dalam buku siswa Kepemimpinan kelas VI untuk SD/MI edisi revisi 2018 Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa terdapat lima nilai kepemimpinan yang harus dikuasai anak yaitu nilai tanggung jawab, nilai integritas dan moralitas, nilai komitmen meningkatkan kualitas SDM, nilai kebijaksanaan, dan nilai keteladanan.

1. Nilai Kepemimpinan Yang Menunjukkan Perilaku Tanggung Jawab

Nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku tanggung jawab terdapat dalam **Sub Tema 1 (Pembelajaran 3 dan Pembelajaran 6)**.

Berikut kutipan yang mewakili.

Seperti banyak orang lainnya Ibu Erika terinspirasi atas keberhasilan Pak Abdi menggalang warga untuk menjaga kehidupan beragama dan kerukunan beragama. Seperti yang dirasakan oleh Ibu Erika hari ini, ketika menghadiri undangan peringatan hari kemerdekaan di kampung Palapa (Sub Tema 1, Pembelajaran 3, Hal. 23)

Kutipan yang terdapat di pembelajaran 3 “Ayo Membaca” mengandung nilai tanggungjawab, yakni sikap menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan sebelumnya. Hal ini dibuktikan pada kalimat **“Pak Abdi menggalang warga untuk menjaga kehidupan beragama dan kerukunan beragama”** ini merepresntasikan sebuah perbuatan yang di tanggung jawab pemimpin di hadapan orang lain atau dengan kata lain tanggung jawab terhadap orang lain. Artinya seorang pemimpin bertanggung jawab terhadap anggota yang dipimpinnya. Pada kutipan tersebut menggambarkan bagaimana Pak Abdi sebagai lurah mampu bertanggung jawab terhadap keharmonisan dan kerukunan beragama warganya.

Dalam segi kualitas, seseorang yang memiliki tanggung jawab yang baik lebih banyak manfaatnya dan banyak diterima oleh semua kalangan, yang mana orang yang bertanggung jawab akan lebih siap dalam menerima resiko, mampu menyelesaikan masalah dan mempunyai keberanian mental. Orang yang mempunyai potensi dalam kecerdasan, keterampilan dan kepandaian namun tidak mempunyai rasa tanggung jawab di dalam dirinya maka semua itu hanya mempunyai nilai manfaat yang rendah di masyarakat bahkan sampai terjun di lapangan pekerjaan.⁶¹

Kutipan selanjutnya,

Seorang pemadam kebakaran bernama Pak Saiful mengenang komandannya yang meninggal saat memadamkan kebakaran di Blok M sekitar tahun 2005 (Sub tema 1, Pembelajaran 6, Hal.45).

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai kepemimpinan yang ditandai dengan bertanggung jawab terhadap tugasnya sekalipun resikonya adalah nyawanya sendiri. Hal itu diperlihatkan pada kalimat **“Seorang pemadam kebakaran bernama Pak Saiful mengenang komandannya yang meninggal saat memadamkan kebakaran di Blok M sekitar tahun 2005”** kalimat tersebut memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang matinya sosok komandan pemadam kebakaran karena melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pemadam kebakaran yang memiliki resiko sangat tinggi namun tetap meelaksanakan tugasnya dengan baik. Disini penulis mencoba menghadirkan perilaku tanggung jawab digambarkan pemimpin untuk menerima resiko dengan penuh ikhlas terhadap apa yang menjadi tanggungannya sebagai seorang pemadam kebakaran.

Orientasi dari perilaku tanggung jawab ini adalah agar selalu memilih jalan yang lurus, memajukan diri sendiri, selalu waspada, memiliki komitmen pada tugas, melalukan tugas dengan standar yang baik, mengakui

⁶¹ Sri Sumarni, “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Pada Peserta Didik Kelas VIII,” *Jurnal Pendidikan*, Edisi 1, Mei, (Tegal : Cakrawala, 2018), hlm 52

semua perbuatannya, menepati janji, dan berani mengambil resiko atas tindakan dan ucapannya.

Dalam dimensi perkembangan anak, anak yang sejak kecil di dampingi dengan baik untuk bertanggung jawab maka ia akan memiliki respon yang baik dan kesadaran yang tinggi tentang konsekuensi terhadap apa yang dilakukannya. Dari sinilah anak akan terbentuk kebiasaan atau karakter untuk berperilaku tanggung jawab sejak kecil hingga dewasa.

Dari nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku tanggung jawab ini dapat diidentifikasi menjadi dua bentuk tanggung jawab, yakni tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan tanggung jawab sosial. Hsl ini selaras dengan pandangan Tirtaraharja bahwa tanggungjawab berdasarkan wujudnya terbagi menjadi tiga jenis, yakni tanggung jawab kepada diri sendiri, tanggung jawab kepada masyarakat, dan tanggung jawab kepada Tuhan.⁶² Kaitannya dengan hal tersebut jika dikaitkan dengan perkembangan anak maka dapat dikatakan sudah sesuai, sebab pada masa ini anak sudah mulai suka berkelompok dan mulai muncul rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri ataupun tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (sosial). Keberhasilan tanggung jawab seorang anak ini dapat dilihat dari bagaimana ia dapat melaksanakan tugas dengan baik, mandiri dalam bertindak tanpa rasa takut, dan dapat bekerja sama dengan baik.

2. Nilai Kepemimpinan Yang Menunjukkan Perilaku Integritas dan Moralitas

Integritas dan moralitas merupakan salah satu nilai kepemimpinan yang cukup penting didalam keberhasilan seorang pemimpin dalam mengatur anggota yang dipimpinnya karena melalui integritas yang tinggi anggota dapat mempercayai apa yang akan diputuskan dan dikatakan oleh pemimpinnya itu.

⁶² Tirtarahardja, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 8.

Berkaitan dengan itu, nilai kepemimpinan yang menunjukkan integritas dan moralitas terdapat dalam **sub tema 1, sub tema 2, dan sub tema 3.**

Berikut kutipannya.

“Bapak dan Ibu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan pentingnya kebersamaan untuk kesejahteraan yang saya maksud kali ini adalah kesehatan. Bagi saya, warga yang sejahtera adalah warga yang sehat” (Sub tema 1, Pembelajaran 1, Hal.3)

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai kepemimpinan yang ditandai dengan integritas dan moralitas berupa komitmen seorang pemimpin untuk menjaga kesehatan warga bersama. Hal itu diperlihatkan pada kalimat **“Bapak dan Ibu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan pentingnya kebersamaan untuk kesejahteraan yang saya maksud kali ini adalah kesehatan. Bagi saya, warga yang sejahtera adalah warga yang sehat”** dimana pada kalimat ini digambarkan Ibu Erika sebagai Ibu RT memiliki integritas dan moralitas yang kuat dalam menjaga kesehatan warganya. Di sini penulis mencoba menghadirkan nilai integritas yang kuat untuk mewujudkan masyarakat yang sehat. Dimana sosok pemimpin tidak hanya mengajak warganya untuk hidup sehat, akan tetapi juga berhasil menerapkan pola hidup sehat. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan sosok pimpinan dalam menjadikan kampungnya sebagai kampung percontohan yang berhasil menerapkan pola hidup sehat dan mengantarkan masyarakatnya lebih sejahtera.

Nilai integritas ini menyiratkan kepada peserta didik untuk memiliki nilai integritas sebagaimana sosok pemimpin yang telah disajikan oleh penulis. Nilai ini menjadi penting untuk diterapkan oleh peserta didik sedini mungkin. Sehingga akan terbentuk karakter peserta didik yang berintegritas tinggi. Pemimpin dengan integritas menginspirasi keyakinan diri dalam diri

orang lain karena mereka bisa dipercaya untuk melakukan apa yang mereka katakan akan mereka lakukan.⁶³

Kutipan berikutnya,

Pemimpin yang baik akan memperhatikan kepentingan seluruh anggota yang dipimpinnya. Pemimpin yang baik juga akan mengajak anggotanya berbuat baik (Sub tema 1, Pembelajaran 3, Hal.23)

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai kepemimpinan yang ditandai dengan integritas dan moralitas berupa komitmen seorang pemimpin mengajak anggotanya berbuat baik. Hal itu diperlihatkan pada kalimat **“...Pemimpin yang baik juga akan mengajak anggotanya berbuat baik”** dimana pada pernyataan ini digambarkan sosok pemimpin yang baik ialah pemimpin yang memiliki integritas dalam mengajak dan mengarahkan anggota yang dipimpinnya untuk selalu berlaku baik. Di sini penulis mencoba menghadirkan nilai integritas yang kuat dalam memementingkan kepentingan bersama dan mewujudkan masyarakat selalu bertindak positif. Selain itu sosok pemimpin dihadirkan sebagai sosok yang patuh pada sekumpulan prinsip yang kuat (mengajak kepada kebaikan) dan memikul tanggung jawab atas tindakan mereka.⁶⁴

Dalam dimensi perkembangan anak, penanaman karakter positif demikian sudah sepatasnya diterapkan pada usia 11-12 tahun sebab pada masa ini anak sudah mampu berpikir rasional dan hidup berdampingan dengan lingkungan sekitar, suka berkelompok, serta sudah mampu membedakan mana perilaku yang baik dan buruk. Sehingga jika nilai integritas tertanam sedini mungkin maka ketika dewasa nanti akan memiliki karakter integritas tinggi dalam menjalani kehidupannya.

⁶³ Peter, G. N. *Kepemimpinan (6th ed.)*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 51

⁶⁴ Peter, G. N. *Kepemimpinan...*, hlm. 51

Kutipan selanjutnya,

Pacul adalah cangkul. Orang Jawa mengatakan bahwa pacul adalah papat kang ucul (empat yang lepas), dengan pengertian kemuliaan seseorang sangat tergantung pada empat hal, yaitu cara orang tersebut menggunakan mata, hidung, telinga, dan mulutnya. Jika keempat hal itu lepas, kehormatan orang tersebut juga akan lepas. Mata digunakan untuk melihat kesulitan rakyat. Telinga digunakan untuk mendengar nasihat. Hidung digunakan untuk mencium wewangian kebaikan. Mulut digunakan untuk berkata-kata yang adil (Sub tema 2, Pembelajaran 6, Hal.50).

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai kepemimpinan yang ditandai dengan integritas dan moralitas berupa kesesuaian pemimpin dalam menggunakan mata, hidung, telinga, dan mulutnya. Mata digunakan untuk melihat kesulitan rakyat. Telinga digunakan untuk mendengar nasihat. Hidung digunakan untuk mencium wewangian kebaikan. Mulut digunakan untuk berkata-kata yang adil mengajak anggotanya berbuat baik. Hal itu diperlihatkan pada kalimat **“Pacul adalah cangkul. Orang Jawa mengatakan bahwa pacul adalah papat kang ucul (empat yang lepas), dengan pengertian kemuliaan seseorang sangat tergantung pada empat hal, yaitu cara orang tersebut menggunakan mata, hidung, telinga, dan mulutnya. Jika keempat hal itu lepas, kehormatan orang tersebut juga akan lepas. Mata digunakan untuk melihat kesulitan rakyat. Telinga digunakan untuk mendengar nasihat. Hidung digunakan untuk mencium wewangian kebaikan. Mulut digunakan untuk berkata-kata yang adil”** dimana pada pernyataan ini digambarkan sosok pemimpin yang baik ialah pemimpin yang memiliki keselarasan dalam melaksanakan tanggungjawabnya yang digambarkan dalam istilah Jawa ‘pacul’ atau papat kang ucul. Seperti pandai memahami kondisi rakyat yang sedang kesusahan, mampu menerima nasihat, melakukan kebaikan, dan berlaku adil.

Di sini penulis mencoba menanamkan nilai integritas pada peserta didik melalui representasi dari gambaran pacul dalam istilah Jawa. Dimana orientasi dari penanaman karakter ini nantinya peserta didik mampu berlaku

adil dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan rumah, keluarga, maupun sekolah. Seperti ketua kelas yang mampu berlaku adil saat membagi kelompok dalam kelas misalnya ataupun hal-hal lain.

Kutipan selanjutnya.

“Isi teks sebelumnya adalah tentang koperasi dan kepemimpinan Pak Badrun. Pak Badru mengedepankan musyawarah dan gotong royong serta kepentingan anggotanya” (Sub tema 3, Pembelajaran 1, Hal. 109).

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai kepemimpinan yang ditandai dengan integritas dan moralitas berupa komitmen seorang pemimpin mengajak anggotanya berbuat baik. Hal itu diperlihatkan pada kalimat **“...Pemimpin yang baik juga akan mengajak anggotanya berbuat baik”** dimana pada pernyataan ini digambarkan sosok pemimpin yang baik ialah pemimpin yang memiliki integritas dalam mengajak dan mengarahkan anggota yang dipimpinnya untuk selalu berlaku baik. Di sini penulis mencoba mengondisikan peserta didik dengan menghadirkan nilai integritas yang kuat dalam memementingkan kepentingan bersama dan mewujudkan masyarakat selalu bertindak positif. Sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai integritas dan moralitas dalam berperilaku di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

Dari beberapa kutipan tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku integritas dan moralitas sudah disajikan secara kompleks dan sesuai dengan perkembangan anak. Peserta didik telah dikondisikan untuk memiliki prinsip yang kuat dan memikul tanggung jawab atas tindakan mereka. Peserta didik sebagai calon pemimpin dengan integritas menginspirasi keyakinan diri dalam diri orang lain karena mereka bisa dipercaya untuk melakukan apa yang mereka katakan akan mereka lakukan.

3. Nilai Kepemimpinan Yang Menunjukkan Perilaku Komitmen Meningkatkan Kualitas SDM

Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu. SDM juga merupakan faktor strategis dan penentu dalam kemajuan organisasi. Seorang pemimpin harus memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas SDM, jika ingin organisasinya tetap bertahan dan berjalan.

Berkaitan dengan itu, nilai kepemimpinan yang menunjukkan integritas dan moralitas dalam buku teks siswa kepemimpinan ini terdapat dalam **sub tema 1** dan **sub tema 2**.

Berikut beberapa kutipannya.

“Untuk melanjutkan cita-cita mewujudkan kampung sehat, saya mengajak seluruh warga aktif terlibat dalam Pos Pelayanan terpadu yang akan kita kelola bersama. Mari kita berusaha mewujudkan masyarakat sehat secara mandiri. Saya percaya bahwa kesehatan masyarakat harus menjadi perhatian kita semua. Saya menunggu peran setiap warga (Sub Tema 1, Pembelajaran 1, Hal. 4).

Kutipan tersebut mengandung nilai kepemimpinan yang berorientasi pada perilaku komitmen untuk meningkatkan kualitas SDM dengan cara menjaga kesehatan. Hal ini didasarkan pada kalimat **“Untuk melanjutkan cita-cita mewujudkan kampung sehat, saya mengajak seluruh warga aktif terlibat dalam Pos Pelayanan terpadu yang akan kita kelola bersama. Mari kita berusaha mewujudkan masyarakat sehat secara mandiri. Saya percaya bahwa kesehatan masyarakat harus menjadi perhatian kita semua. Saya menunggu peran setiap warga”** dimana Ibu Erika sebagai pemimpin memiliki tekad kuat untuk menjadikan masyarakatnya berkualitas melalui pola hidup sehat. Dengan hidup sehat sosok pemimpin percaya akan membentuk masyarakat yang berkualitas.

Dalam konteks agama, dalam jiwa yang sehat dapat berpengaruh pada kualitas berpikir yang baik seseorang.⁶⁵ Dari sini peserta didik

⁶⁵ Peter, G. N. *Kepemimpinan...*, hlm. 51

dikondisikan untuk menjaga pola hidup sehat agar dirinya dan lingkungan sekitar menjadi berkualitas.

Kutipan berikutnya,

“Semangat dan ketekunan Ibu Kartini akhirnya membuahkan hasil. Beliau sukses mendirikan sebuah sekolah wanita dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan untuk meningkatkan peran wanita (Sub Tema 1, Pembelajaran 2, Hal. 15).

Kutipan tersebut mengandung nilai kepemimpinan yang berorientasi pada perilaku komitmen meningkatkan kualitas SDM perempuan. Yakni peserta didik diberikan pemahaman bagaimana sosok Kartini mendirikan sekolah untuk meningkatkan peran perempuan yang sebelumnya dipandang rendah. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat pernyataan **“Semangat dan ketekunan Ibu Kartini akhirnya membuahkan hasil. Beliau sukses mendirikan sebuah sekolah wanita dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan untuk meningkatkan peran wanita”**. Disini peserta didik dikondisikan untuk saling meningkatkan kualitas orang-orang di sekitar. Dengan SDM yang berkualitas maka berdampak pada majunya sebuah negara. Untuk mewujudkan itu maka dalam diri pemimpin mencakup aktivitas untuk mempengaruhi orang lain dan keyakinan diri yang memungkinkan pemimpin untuk merasa yakin bahwa upayanya untuk mempengaruhi orang lain atau meningkatkan kualitas orang lain itu tepat dan benar. Peran pemimpin dalam menjelaskan dengan mengatakan apa yang harus dikerjakan, mengarahkan bawahannya sangat berpengaruh dengan melakukan berbagai hal yang kiranya dapat memberikan dampak terhadap pengembangan sumber daya yang ada.⁶⁶ Dari sini sosok pemimpin dituntut untuk mampu secara terampil membimbing masyarakat menuju arah strategi yang baru. Salah satu bentuk kepemimpinan yang diyakini

⁶⁶ Suhartono, Nuraini Arsyad, Finna Amelia, Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia, INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, Vol 03 No 03 Juni 2020, hal 337

dapat mengimbangi pola pikir dan refleksi paradigmapbaru dalam arus globalisasi. Kepemimpinan, digambarkan sebagai gaya kepemimpinan yang dapat membangkitkan atau memotivasi masyarakat, sehingga dapat berkembang dan mencapai kinerja pada tingkat yang tinggi melebihi dari apa yang mereka perkirakan sebelumnya.⁶⁷

Kutipan berikutnya,

Ternyata dari cerita bibi aku tahu. Paman menyisihkan gajinya untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Dibangunnya balai belajar sederhana untuk tempat warga belajar membaca. Paman ingin warganya maju. Ia ingin warganya melek informasi (Sub Tema 2, Pembelajaran 1, Hal. 56).

Kutipan tersebut mengandung nilai kepemimpinan yang berorientasi pada perilaku komitmen meningkatkan kualitas SDM melalui kegiatan balai belajar. Yakni peserta didik diberikan pemahaman bagaimana sosok Pak Badi selaku lurah yang selalu istiqomah menyisihkan gajinya untuk meningkatkan kesejahteraan warganya dengan membangun balai belajar. Hal ini ditegaskan pada kalimat **“...Paman menyisihkan gajinya untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Dibangunnya balai belajar sederhana untuk tempat warga belajar membaca. Paman ingin warganya maju. Ia ingin warganya melek informasi”** Dari sini penulis mencoba memberikan contoh pemimpin yang memiliki tekad kuat dalam memajukan warganya dan melek akan informasi sehingga warganya berkualitas yang akan berdampak pada kesiapan dalam menghadapi persoalan yang semakin kompleks dan mampu mengantarkannya menjadi lebih sejahtera. Peran pemimpin dalam menjelaskan dengan mengatakan apa yang harus dikerjakan, mengarahkan bawahannya sangat berpengaruh dengan melakukan berbagai hal yang kiranya dapat memberikan dampak

⁶⁷ Kushandajani dan Indah A.P., Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Desa: Peran Kepemimpinan Lokal dalam Perspektif Relasi Antar Aktor, *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol 5 No 1 (2020), hal. 71

terhadap pengembangan sumber daya yang ada.⁶⁸ Orientasinya melalui apa yang dihadirkan penulis, peserta didik mampu meneladani kekuatan tekad dalam meningkatkan kualitas maupun derajat orang-orang di sekelilingnya.

Kutipan selanjutnya,

Sebelum lelang dimulai, Pak Welly menyampaikan bahwa uang yang diperoleh dari hasil lelang pada hari itu akan digunakan untuk mengirim Sudin mengikuti lomba pidato di kota. Para pejabat yang hadir merasa kagum dan terharu menyaksikan usaha Pak Welly, sang kepala sekolah dari timur negeri (Sub Tema 2, Pembelajaran 3, Hal. 74).

Pada kutipan tersebut mengandung nilai kepemimpinan yang berorientasi pada perilaku komitmen meningkatkan kualitas SDM melalui pemberian dukungan materil dan non materiil kepada salah satu siswanya yang memiliki potensi. Di sini salah satu siswanya digambarkan sebagai anak yang memiliki keunggulan dalam hal berpidato namun tidak memiliki uang untuk mengikuti lomba. Hal ini ditegaskan pada kalimat **“...Pak Welly menyampaikan bahwa uang yang diperoleh dari hasil lelang pada hari itu akan digunakan untuk mengirim Sudin mengikuti lomba pidato di kota. Para pejabat yang hadir merasa kagum dan terharu menyaksikan usaha Pak Welly, sang kepala sekolah dari timur negeri”**

Dari sini penulis mencoba memberikan gambaran sosok pemimpin yang tidak kehabisan akal untuk meningkatkan kualitas siswanya yang potensial. Sekalipun dirinya tidak memiliki keuangan, tapi ia memiliki kecerdasan untuk memperoleh uang untuk mengikutsertakan siswanya dalam perlombaan. Karakter seperti ini sudah sepantasnya ditanamkan kepada peserta didik. Dimana dengan peserta didik memiliki kecerdasan dan tekad kuat untuk maju berjasama menjadi hal yang harus melekat dalam dirinya.

⁶⁸ Suhartono, Nuraini Arsyad, Finna Amelia, Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia, INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, Vol 03 No 03 Juni 2020, hal 337

Dari beberapa kutipan yang memuat nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku komitmen meningkatkan kualitas dapat dilakukan melalui berbagai upaya diantaranya memberikan dukungan moril dan materiil, membuatkan balai belajar, ataupun sekolah khusus yang dapat menunjang kualitas SDM.

4. Nilai Kepemimpinan Yang Menunjukkan Perilaku Bijaksana

Kebijaksanaan merupakan kearifan seorang pemimpin dalam memutuskan sesuatu sehingga keputusannya adil dan bijaksana. Kebijaksanaan memiliki makna lebih dari kepandaian atau kecerdasan. Berkaitan dengan itu, nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku bijaksana dalam buku teks siswa kepemimpinan ini terdapat dalam **sub tema 2** dan **sub tema 3**.

Berikut beberapa kutipannya.

Pemimpin yang dikagumi adalah mereka yang dipercaya oleh rakyatnya. Mereka bekerja untuk kepentingan rakyat dan memikirkan nasib rakyatnya (Sub Tema 2, Pembelajaran 1, Hal. 60).

Pada kutipan tersebut memuat nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku bijaksana. Yakni mampu bekerja untuk kepentingan dan kemajuan bersama. Hal ini ditegaskan pada kalimat **“Pemimpin yang dikagumi adalah mereka yang dipercaya oleh rakyatnya. Mereka bekerja untuk kepentingan rakyat dan memikirkan nasib rakyatnya”** dimana penulis mencoba memberikan edukasi pada peserta didik bagaimana pemimpin harus bisa mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Selain itu tugas dari seorang pemimpin juga mampu memikirkan nasib rakyatnya. Saat ada rakyat kesusahan sudah menjadi tanggung jawab pemimpin untuk mengatasi persoalan tersebut.

Untuk menjadi sosok pemimpin yang bijaksana tentu harus memiliki banyak pengetahuan umum (*rich factual knowledge*), yang berarti mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai masalah-masalah kehidupan. Pengetahuan umum yang berhubungan dengan kebijaksanaan

meliputi sifat dasar manusia, perkembangan sepanjang kehidupan, hubungan interpersonal, norma-norma sosial, dan perbedaan individu dalam tahapan perkembangan.⁶⁹

Dari sini peserta didik diorientasikan untuk dapat bijaksana terhadap orang lain. Saat peserta didik memiliki sikap bijaksana maka akan berlaku adil kepada siapapun dan tidak mementingkan ego pribadi. Tapi yang dikedepankan adalah untuk kemaslahatan bersama.

Kutipan berikutnya,

Pemimpin yang tahu kelebihan dan kekurangan dirinya adalah pemimpin yang bijaksana. Bergotong royong dan musyawarah merupakan cerminan dari pemimpin tersebut. Pemimpin yang bijaksana merupakan pemimpin yang amanah (Sub Tema 3, Pembelajaran 1, Hal. 110).

Pada kutipan tersebut memuat nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku bijaksana. Yakni tahu akan kelebihan dan kelemahan diri serta mampu bermusyawarah dan bergotongroyong ditengah perbedaan. Hal ini ditegaskan pada kalimat **“Pemimpin yang tahu kelebihan dan kekurangan dirinya adalah pemimpin yang bijaksana. Bergotong royong dan musyawarah merupakan cerminan dari pemimpin tersebut. Pemimpin yang bijaksana merupakan pemimpin yang amanah”** dimana penulis mencoba memberikan edukasi pada peserta didik bagaimana pemimpin harus bisa mengenali diri sendiri dan mampu berbuat bijaksana saat terjadi perbedaan yakni dengan bermusyawarah. Tidak seenaknya sendiri.

Sosok pemimpin bijaksana harus memiliki kriteria relativisme dan toleransi nilai (*value relativism and tolerance*), yang berarti mempertimbangkan keanekaragaman nilai dan prioritas dalam kehidupan. Kriteria ini meliputi pengakuan perbedaan nilai-nilai pada individu dan budaya serta mampu menghormati perbedaan tersebut. Kebijaksanaan

⁶⁹ Snyder, C. R., & Lopez, S. J., *Handbook of Positive Psychology*, (New York: Oxford University Press, 2002), hal. 333

berusaha untuk menyeimbangkan kepentingan diri sendiri dan orang lain sehingga tidak semua hal dapat ditoleransi.⁷⁰

Kutipan selanjutnya.

Saat memimpin, terkadang kita banyak menemui perbedaan pendapat. Namun, perbedaan tersebut dapat diselesaikan melalui musyawarah (Sub Tema 3, Pembelajaran 3, Hal. 124).

Pada kutipan tersebut memuat nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku bijaksana. Yakni melakukan musyawarah saat dihadapkan dengan perbedaan pendapat. Hal ini ditegaskan pada kalimat **“Saat memimpin, terkadang kita banyak menemui perbedaan pendapat. Namun, perbedaan tersebut dapat diselesaikan melalui musyawarah”** dimana penulis mencoba memberikan edukasi pada peserta didik bagaimana pemimpin harus bisa mengenali diri sendiri dan mampu berbuat bijaksana saat terjadi perbedaan yakni dengan bermusyawarah. Tidak seenaknya sendiri. Sosok pemimpin bijaksana harus memiliki sikap toleransi, yang berarti mempertimbangkan keanekaragaman pendapat prioritas dalam kehidupan bersama. Kebijakan berusaha untuk menyeimbangkan kepentingan diri sendiri dan orang lain sehingga tidak semua hal dapat ditoleransi.

Kutipan berikutnya.

Kata Ibu Benu, kita harus mampu memimpin diri sendiri. Dalam memimpin diri sendiri, kita juga harus mampu mengatur waktu untuk melaksanakan semua hak dan kewajiban kita (Sub Tema 3, Pembelajaran 5, Hal. 132).

Pada kutipan tersebut memuat nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku bijaksana terhadap diri sendiri. Yakni kemampuan dalam memimpin diri sendiri, mampu membagi waktu dan melaksanakan segala hal yang menjadi tanggungjawabnya sebaik mungkin sebelum bertanggungjawab kepada orang lain. Hal ini ditegaskan pada kalimat

⁷⁰ Snyder, C. R., & Lopez, S. J., *Handbook of Positive Psychology*, (New York: Oxford University Press, 2002), hal. 333

“Kata Ibu Benu, kita harus mampu memimpin diri sendiri. Dalam memimpin diri sendiri, kita juga harus mampu mengatur waktu untuk melaksanakan semua hak dan kewajiban kita” dimana penulis mencoba memberikan edukasi pada peserta didik bagaimana pemimpin harus bisa bijaksana kepada diri sendiri sebelum bijaksana kepada orang lain. Tidak seenaknya sendiri. Sosok pemimpin bijaksana harus memiliki sikap toleransi, yang berarti mempertimbangkan keanekaragaman pendapat prioritas dalam kehidupan bersama. Kebijakan berusaha untuk menyeimbangkan kepentingan diri sendiri dan orang lain sehingga tidak semua hal dapat ditoleransi.

Kebijaksanaan telah menjadi penilaian dari pemahaman individu dengan masalah yang dimiliki serta melibatkan solusi sebagai alternatif pemecahan masalahnya yang memaksimalkan berbagai macam keseimbangan antara dirinya sendiri (interpersonal), orang lain (intrapersonal), dan berbagai aspek kehidupannya (ekstrapersonal)⁷¹

Dari beberapa kutipan yang memuat nilai kepemimpinan yang menunjukkan kebijakan ini berorientasi pada dua hal yakni bijaksana kepada diri sendiri dan bijaksana kepada orang lain. Dimana keduanya ini harus dimiliki oleh seorang pemimpin secara seimbang. Sebab kebijakan berusaha untuk menyeimbangkan kepentingan diri sendiri dan orang lain serta lebih daripada sekadar kecerdasan dan kepandaian. Selain itu, Berdasarkan pada muatan nilai kebijakan yang ada di dalam buku teks siswa ini belum sepenuhnya merata pada setiap sub tema, akan tetapi sudah cukup mewakili untuk menginternalisasi nilai kepemimpinan pada peserta didik.

⁷¹ Sternberg, R. J., & Jordan, J., *A Handbook of Wisdom: Psychological Perspective*, (New York: Cambridge University Press, 2005), hal. 27

5. Nilai Kepemimpinan Yang Menunjukkan Perilaku Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap dan tingkah laku yang dapat menjadi contoh bagi orang lain. Keteladanan berkaitan erat dengan kehormatan, integritas, dan moralitas pemimpin. Keteladanan juga dapat dimaknasi sebagai penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik.

Berkaitan dengan itu, nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku bijaksana dalam buku teks siswa kepemimpinan ini terdapat dalam **sub tema 1 dan aktivitas aku memabaca.**

Berikut kutipannya.

Ibu Erika juga mengajak warga mempraktikkan pengelolaan sampah mandiri. Untuk memotivasi warga, Ibu Erika ikut bekerja membersihkan lingkungan dalam setiap kegiatan kerja bakti (Sub Tema 1, Pembelajaran 1, Hal. 3).

Pada kutipan tersebut memuat nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku teladan. Yakni mencontohkan ikut membersihkan lingkungan dalam setiap kerja bakti. Hal ini ditegaskan pada kalimat **“Ibu Erika juga mengajak warga mempraktikkan pengelolaan sampah mandiri. Untuk memotivasi warga, Ibu Erika ikut bekerja membersihkan lingkungan dalam setiap kegiatan kerja bakti”** dimana penulis mencoba mengedukasi peserta didik bagaimana sosok pemimpin tidak hanya mampu memberikan intruksi akan tetapi juga disertai tindakan yang nyata sehingga anggota yang dipimpinya termotivasi untuk kerja bakti bersama dengan penuh semangat. Di sinilah pentingnya seorang pemimpin memiliki sikap keteladanan yang baik.

Dalam konteks perkembangan anak usia kelas enam SD sudah mencapai pada tahap operasional konkret dimana anak sudah dapat berpikir

secara rasional dan mudah menerima apa yang dicontohkannya. Saat anak diberikan contoh atau teladan yang baik maka anak akan berperilaku sama. Sebab keteladanan ini merupakan sebuah keadaan dimana seseorang meniru orang lain baik berupa kebaikan maupun keburukan.⁷² Sehingga keteladanan yang dikembangkan di sekolah harus dilaksanakan secara total. Keteladanan seorang guru misalnya tidak hanya sekadar meminta anak untuk bekerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, namun juga turut terjun memebersihkan sekolah. Sehingga guru dapat menjadi panutan bagi peserta didiknya. Dari sini peserta didik akan terbangun budaya, watak dan kepribadiannya.

Kutipan selanjutnya.

“Pemimpin adalah teladan, ia tidak memeberi intruksi, tetapi memberi contoh.” Begitulah jawabannya jika ditanyakan mengapa harus datang pagi-pagi” (Aku Cinta Membaca, Hal. 140).

Pada kutipan tersebut memuat nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku teladan. Yakni berangkat pagi untuk mendisiplinkan pegawainya datang bekerja lebih awal atau *on time*. Hal ini ditegaskan pada kalimat **“Pemimpin adalah teladan, ia tidak memeberi intruksi, tetapi memberi contoh.” Begitulah jawabannya jika ditanyakan mengapa harus datang pagi-pagi”** dimana penulis mencoba mengedukasi peserta didik bagaimana sosok pemimpin perusahaan tidak hanya mampu memberikan intruksi kepada pegawainya untuk disiplin dan tepat waktu berangkat kerjanya akan tetapi juga disertai tindakan yang nyata berupa berangkat pagi-pagi setengah jam lebih awal daripada pegawai sehingga anggota yang dipimpinya termotivasi untuk ikut disiplin. Di sinilah pentingnya seorang pemimpin memiliki sikap keteladanan yang baik.

Keteladanan yang baik dapat memberikan pengaruh besar terhadap jiwa anak, karena, anak akan meniru orang yang lebih dewasa. Rasulullah

⁷² 2 Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 117

sendiri mendorong orang tuanya, agar menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Terutama mengenai akhlak kejujuran dalam bergaul dengan anak-anak, mereka akan selalu mengawasi perilaku orang-orang dewasa dan menirunya. Jika anak-anak mempunyai orang tua yang berlaku jujur, maka mereka akan tumbuh di atas kejujuran dan hal-hal baik lainnya. Begitupun keteladanan dalam kedisiplinan ataupun keteladanan lainnya.⁷³

Berdasarkan pada kedua kutipan tersebut, muatan nilai kepemimpinan yang menunjukkan perilaku teladan ini belum disajikan oleh penulis secara merata, hanya ada pada sub tema 3 dan aktivitas aku membaca. Sehingga ini perlu menjadi pertimbangan bagi penulis dalam merancang buku yang bermuatan nilai kepemimpinan. Sehingga nilai-nilai yang akan digarap dapat terjasikan secara merata.



⁷³ Karso, Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah, Prosiding Seminar Nasional: Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai kepemimpinan yang terdapat pada buku teks siswa kelas VI Tema 7 Kepemimpinan kurikulum 2013 edisi revisi 2018 terbitan kemendikbud menunjukkan pada lima hal, yakni tanggungjawab, integritas dan moralitas, komitmen meningkatkan kualitas SDM, kebijaksanaan, dan keteladanan.

Pertama, tanggung jawab. Dimana peserta didik dikondisikan untuk bertanggung jawab pada diri sendiri dan pada orang lain. *Kedua*, integritas dan moralitas. Dimana anak dikondisikan untuk tekad yang kuat untuk menyelaraskan antara ucapan, sikap, dan perbuatan. *Ketiga*, komitmen meningkatkan kualitas SDM. Dimana peserta didik dikondisikan untuk dapat meningkatkan kualitas teman yang lainnya. *Keempat*, kebijaksanaan. Dimana peserta didik dikondisikan untuk bijaksana terhadap diri sendiri dan orang lain. *Kelima*, keteladanan. Dimana peserta didik diarahkan untuk dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini baru sebatas mengkaji dan menganalisis tentang aspek nilai kepemimpinan dalam buku teks siswa, padahal analisis ini bisa dikembangkan dalam dua aspek lagi. Untuk itu penulis menyarankan untuk menggali aspek pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, teori yang digunakan penulis baru sebatas perkembangan agama anak. Padahal perkembangan anak semakin hari makin kompleks, maka penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk meninjau kembali dari segi perkembangan moral anak, perkembangan bahasa anak, atau perkembangan anak dari sisi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahri, Syamsul. 2011. “Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya”. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, No 1.
- Brown, M. E., & Treviño, L. K., 2016. “Ethical leadership: A review and future directions”. *Leadership Quarterly*, 17 (6), 595–616. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2006.10.004>
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Fahrurrozi. 2006. *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali,. 2012. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Irfangi, Mohammad. 2013. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013 di MI Ma’ruf Ma’arif NU 1 Pageraji*. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama,
- Kartawisastra, Una. 1980. *Strategi Klarifikasi Nilai*. Jakarta: P3G Depdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Kepemimpinan Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas VI Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kluckhohn. 1953. *Culture and Behavior*. Chicago: University Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Maarif, Syamsul. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marnio dan Triyono Supriyatno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mayer, J.D., Salovey, P., & Caruso, D.R. 2000. *Models of emotional intelligence. Handbook of Intelligence*. New York.
- Moelong, Lexy Joe. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudzakir AS. tt. *Penulisan Buku Teks/Ajar yang Berkualitas*. Bandung : UPI.
- Mulyasa, E. 1993. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mumpuni, Atikah dan Muhsinatun Siasah Masruri. 2016. "Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa Kelas II", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 5 No. 1.
- Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasharuddin, Baidan & Erwati Aziz. 2014. *Etika Islam dalam Berbisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazilah, Umu Rokhmatun. 2018. Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Kepemimpinan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Peter, G. N. 2013. *Kepemimpinan (6th ed.)*. Jakarta: PT Indeks.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Richard, L. H., Robert, C. G., & Gordon, J. C. 2012. *Leadership: Enhancing the Lessons of Experience (7th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Setiadi, E. M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudarwan Danim dan Suparno. 2003. *Managemen dan Kepemimpinan Transformasional*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru Dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sutarjo Adisusilo, JR. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tritanti, Lisa Oktavia. 2012. Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SD Negeri 2 Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Vietzal Rivai, Bahtiar dan Boy Rafli Amar. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yuwono, Teguh. Angga Rovita, dan Diana Riyana H, Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan di Sma Islam Cikal Harapan 1 Bumi Serpong Damai, *Jurnal Ilmiah Manajemen FORKAMMA*, Vol.2 No.1 (2018), hlm. 86-104
- Zakub, Hamzah. 2013. *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*. Bandung: CV Diponegoro.
- Zed, Mustika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.